

**PERAN KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DUKU DI
DESA KALIKAJAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**Deny Chandra Andini
NIM. 1522104014**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Jenjang : S-1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2020
Yang menyatakan,



Deny Chandra A
NIM. 1522104014

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DUKU DI DESA KALIKAJAR KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Deny Chandra Andini**, NIM. **1522104014**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **29 Mei 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Nurma/Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Penguji Utama,

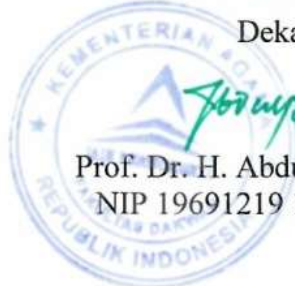


Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 24-6-2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

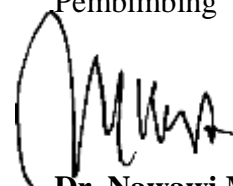
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Deny Chandra A, NIM: 1522104014 yang berjudul: **PERAN KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DUKU DI DESA KALIKAJAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Mei 2020
Pembimbing



Dr. Nawawi M. Hum
NIP.

MOTTO

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya”¹



¹ Diakses dari <https://titikdua.net> diakses pada 16 Juni 2020

**Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten
Purbalingga**

Deny Chandra Andini

NIM. 1522104014

ABSTRAK

Petani Duku di Desa Kalikajar pada awalnya terbentuk karena banyaknya petani yang resah karena terjerat oleh para tengkulak, akhirnya karna banyaknya petani yang terjerat menyebabkan kemunduran ekonomi yang merata pada semua petani duku yang ada. Hal tersebut disadari oleh beberapa petani duku yang prihatin melihat kondisi buah duku Kalikajar, akhirnya memutuskan membuat kelompok agar petani memiliki wadah yang kuat untuk bertahan, oleh karena itu dibentuklah Kelompok Tani Tunas Harapan dengan tujuan membebaskan petani dari jerat tengkulak yang meresahkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Harapan Desa Kalikajar. Dengan subjek penelitian adalah anggota Kelompok Tani Tunas Harapan dan para petani duku Desa Kalikajar. Sedangkan objek penelitian peningkatan kesejahteraan petani melalui peran kelompok tani. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis ialah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani tunas harapan di Desa Kalikajar dapat dilihat langsung dari prestasi-prestasi yang sudah diperoleh kelompok yaitu sertifikat primatiga yang menjamin kualitas dan mutu buah duku Kalikajar. Membantu pembebasan petani dari tengkulak supaya dapat berkembang. Memberi bekal kemampuan dan pengetahuan melauli pelatihan-pelatihan seperti cara perawatan pohon duku, cara melakukan sambung pucuk, cara dan pembuatan pupuk organik. Memberikan bantuan kepada para petani agar memaksimalkan kualitas hasil panen dukunya, supaya dapat di ikutsertakan dalam acara Bazar Duku Dengan Bupati Purbalingga yang diadaka setiap musim duku. Memberi bantuan kepada para petani untuk memasarkan hasil pembuatan pupuk organik, sambung pucuk duku, penjualan buah duku yang dilakukan secara online juga.

Kata kunci : *Peran Kelompok, Meningkatkan Kesejahteraan Petani*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Sujud syukurku persembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan
Maha Tinggi Atas takdirMu dan ridhoMu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir,
berilmu, beriman dan bersabar. Semoga atas keberhasilan ini menjadi satu

langkah menuju masa depanku, dalam meraih cita-cita dan impianku.

Dengan karya ini penulis persembahkan untuk cinta kasih sayang ku kepada :
Bapak Ujang Pringgadini (Ayah), Ibu Sumiati (Ibu), Ausy Muthia Dini Rizki
Maulida (Adik). Yang menjadi motifasi dan inspirasi yang tiada henti
memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk Ku. Karena
dalam setiap sikap keluarga merupakan mata rantai ke masa lalu dan jembatan ke
masa depan. Almamaterku IAIN PURWOKERTO yang telah memberikan
segudang ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

Ungkapan terakhir..... Alhamdulillah

Terima kasih ya Allah atas rahmat dan karunia-Mu

KATA PENGANTAR

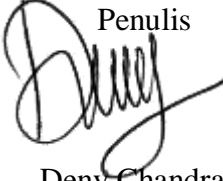
Puji Syukur senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligodang Kabupaten Purbalingga" ini tidak akan selsai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negri Purwokerto;
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto;
3. Agus Sriyanto, M. Si., Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa selalu terbuka menerima keluh kesah serta memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini;
4. Dr. Nawawi M, Hum Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ayatno selaku Kepala Desa Kalikajar yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi.

6. Thesa Adi P selaku Kasi Kesejahteraan yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi dan menyediakan tempat untuk singgah.
7. Lingga Permana selaku Kepala Dusun I yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi dan menyediakan tempat untuk singgah.
8. Keluarga besar perangkat Desa Kalikajar dan sebagian warganya yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar PMI 2015 yang telah berjuang bersama dan memberikan sejuta kebahagiaan, dukungan dan pengalaman kepada penulis.
10. Teman-teman PPL dan KKN yang telah membantu memberi semangat untuk kelancaran proses skripsi.
11. Inggit Indriyan, Dimas Prayogi (gopal), Aji Nurohman Hakim (tengil), Nurul Huda (bertus), Ahmad Munaji (kentung), Mat Roif (jhon), Novita Suni Afriani (nopleng), Zaid Abdulloh Ridho (luraeh), Jihan Apriliani (cici) dan Dimas Zulfik (kintel) terimakasih atas bantuan, masukan dan semangatnya.
12. Dua bersaudara Tia Desianti dan Lutfi Abdurrahman yang telah banyak sekali membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih terimakasih, seiring doa *Jazakumulloh ahsanal jaza* semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan hidup.

Purwokerto, 2019
Penulis

Deny Chandra. A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
F. Kajian pustaka	10
G. Sistem Matika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Peran	19
1. Pengertian Peran.....	19
2. Jenis Peran.....	20
3. Fungsi Peran.....	21
4. Struktur Peran.....	22
B. Kelompok Tani	22
1. Pengertian Kelompok Tani.....	22
2. Perkembangan Kelompok Tani.....	23
C. Kesejahteraan Sosial	24
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	24
2. Nilai dan Perinsip Dalam Praktik Kesejahteraan sosial.....	26
3. Bidang-bidang Dalam Kesejahteraan Sosial.....	30
4. Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitaian	46
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
2. Tempat Penelitian.....	46
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
4. Penentuan Informen.....	47
5. Teknik Pengumpulan Data.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
---	----

B. Hasil Penelitian	68
C. Analisa Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK I:.....	55
GRAFIK II:	56
GRAFIK III:.....	57
GRAFIK IV:.....	57



DAFTAR TABEL

TABEL I.....	73
--------------	----



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 : Blangko Kerangan Bimbingan

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 11 : Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

**PERAN KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DUKU DI DESA
KALIKAJAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA**

A. Latar Belakang Masalah

Di Era Globalisasi ini, hanya pelaku bisnis yang efisienlah yang akan memenangkan persaingan. Sebagian besar pelaku bisnis di Indonesia adalah para petani dan pengusaha kecil yang bila berhimpun dalam organisasi ekonomi yang kuat maka akan memperoleh manfaat (kesejahteraan) tidak hanya bagi dirinya melainkan juga bagi masyarakat dan bangsa. Pemberdayaan kelembagaan kelompok tani merupakan serangkaian upaya yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya adaptasi dan inovasi petani guna memanfaatkan teknologi secara optimal dalam bingkai aturan main yang ada untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efisien. Terdapat tiga tahap (fase) dalam mewujudkan kesejahteraan petani, tahap pertama: pemberdayaan organisasi petani yakni tahap pemberdayaan kelembagaan petani (pengembangan SDM, pengembangan teknologi dan rekayasa aturan main organisasi), tahap kedua: pengembangan jaringan kemitraan bisnis (*network business*), dan tahap ketiga: peningkatan daya saing (*competitiveness*). Daya saing penduduk petani di tingkat lokal (daya saing lokal) yang dihasilkan melalui pemberdayaan kelembagaan/ organisasi ekonomi petani pada masing-masing lokasi akan meningkatkan kesejahteraan

dan daya saing petani dan daya saing wilayah yang pada akhirnya akan membentuk daya saing bangsa.²

Petani merupakan seseorang yang bergelut dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam seperti buah-buahan, sayur mayur, palawija dan lain-lain. Setiap orang mempunyai peluang sebagai petani asalakan memiliki kemauan dan modal yang cukup untuk menunjang kelangsungannya sebagai seorang petani, mungkin pada era sekarang pekerjaan sebagai petani tidak diminati oleh sebagian besar masyarakat karna hasil yang kurang untuk menunjang kelangsung hidup, padahal apabila kita menekuni dan berinovasi dalam bertani itu akan menghasilkan penghasilan yang besar. Dan di Indonesia ini sendiri yang masih banyak masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani akhirnya beralih profesi ke pekerjaan yang lebih baik menurutnya.

Pada umumnya, faktor utama produksi di dalam bertani adalah tanah atau lahan yang dapat dipakai untuk melaksanakan usaha bercocok tanam. Faktor kedua adalah tenaga (*energy*) manusia, yang sering juga ditunjang oleh energi hewan, atau bahkan tenaga (*energy*) ciptaan manusia seperti mesin-mesin. Untuk mendapatkan mesin-mesin dan perangkat lainnya diperlukan faktor produksi ketiga berupa uang atau modal. Dengan demikian, meningkatnya atau berkurangnya produksi pertanian amat berkaitan dengan ketiga faktor tersebut. Hubungan faktor produksi tersebut berkaitan pula

² Wan Abbas Zakaria. "Penguwatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani" Jurnal Conomica, Volume VI. Edisi I, Mei 2009 (Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2009) hlm. 294 diambil dari https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/MP_Proc_C3_2009.pdf Di akses tanggal 17 September 2019. Jam 13:48 WIB

dengan pola pertanian yang sejalan dengan tingkat perkembangan social dan budaya satu masyarakat.³

Pengembangan Ekonpomi Masyarakat (*Community Economic Development*) atau disingkat CED merupakan strategi utama pengembangan masyarakat tetapi tidak semata-mata merspon kemerosotan ekonomi lokal dan lemahnya harapan untuk merevitalisasi dari luar, baik dari pasar swasta melalui investasi maupun dari dukungan program-program pemerintah. Inisiatif-inisiatif, yang menonjolkan kepemimpinan organisasi-organisasi masyarakat dan relasi-relasi pendampingan dengan aktor-aktor lokal (seperti sektor swasta, serikat-serikat, lembaga-lembaga lokal, dan pemerintahan) telah dirancang untuk menciptakan opsi-opsi ekonomi baru lagi penyediaan pekerjaan, pelayanan-pelayanan, dan infrastruktur. Melalui proses-proses ini, organisasi-organisasi masyarakat telah menjadi aktor dalam proses pengembangan ekonomi (Shargge, 1997). Praktik-praktik ini bervariasi termasuk promosi perusahaan berskala kecil yang memperkerjakan orang-orang yang menghadapi pengangguran jangka panjang, meminjam dana guna menyokong inisiatif-inisiatif CED, dan merencanakan inisiatif-inisiatif yang mempromosikan pengembangan ekonomi lokal. Tujuannya adalah menemukan cara-cara guna merevitalisasi ekonomi lokal, mengurangi kemiskinan melalui pelatihan dan penciptaan lapangan kerja, serta melibatkan penduduk dan aktor-aktor lokal dalam proses ini. Apa yang telah membawa kita kepada perubahan-perubahan ini merupakan kondisi-kondisi

³ Bahrein T.Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 107

pengangguran, pekerjaan yang sulit dengan upah rendah, dan kemiskinan karena pemerintah mengurangi pelayanan-pelayanan sosialnya.⁴

Sumber daya alam yang sangat di unggulkan di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berupa buah duku yang sudah amat terkenal sejak Era 1960-an, pada Era 1960 – 1980 buah duku yang ada di Desa Kalikajar sangat membatu perekonomian masyarakat setempat. Dikarenakan pada saat itu buah duku yang berada di Desa Kalikajar sangat tinggi harga jualnya, ada beberapa narasumber yang mengatakan harga 1kg buah duku sama dengan 2kg beras, padahal pada saat itu tidak semua masyarakat Indonesia bisa membeli beras karena keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan. Dari hasil panen buah duku pada saat itu masyarakat mampu mencukupi beberapa kebutuhan, diantaranya : membayar hutang, merenovasi rumah, membeli kendaraan, menyekolahkan anak, dll. Harga jual yang tinggi tersebut memang layak karna kualitas buah yang unggul, untuk mencapai kualitas yang unggul selain dari tekstur tanah dan factor alam yang memadai juga ada perawatan-perawatan yang dilakukan oleh petani duku seperti perawatan sebelum panen, perawatan pasca panen dan perawatan sesudah panen. Juga para petani duku Kalikajar membrongsong duku menggunakan teknik rimpen (seperti anyaman dari bambu) agar sirkulasi udara dan pencahayaan tetap ada supaya warna buah lebih cerah dan menarik, berbeda dengan teknik membrongsong menggunakan kantong semen yang pada akhirnya warna buah lebih pucat dan hitam. Pemanenanpun dilakukan pada

⁴ Zulkipli Lessy, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hlm. 78

saat buah duku matang secara maksimal dan teknik pemetikanpun dilakukan dengan cara dirontok (tangkai tetap tertinggal) karena tangkai tersebut sebagai bakal untuk hidup tangkai baru dimusim panen berikutnya, apabila cara memetikanya langsung dengan tangkainya panen berikutnya pohon duku tersebut tidak akan berbuah secara maksimal.

Pada awal tahun 1990-an sebagian besar petani duku Kalikajar terjerat utang piutang dengan juragan (pengepul) karena biaya hidup yang semakin tinggi juga masuknya buah-buahan impor yang mengakibatkan buah duku (lokal) harga jualnya menurun, akibatnya para petani terpaksa hutang dengan juragan (pengepul) dan menjual buah dukunya dengan sistem ijon. Sistem pembayaran hutang yang dilakukan oleh para petani yaitu dengan menjadikan pohon duku sebagai jaminan atau membayar hutang dengan hasil panen buah duku. Akibatnya kualitas duku Kalikajar menurun, karna para juragan tidak mementingkan kualitasnya dan memanen buah diawal musim agar harga yang didapat masih tinggi tanpa mementingkan kualitas buah duku yang dijualnya, serta untuk mempercepat pemanenan para juragan menggunakan pupuk-pupuk an-organik.

Akhirnya, pada awal tahun 2009 ada beberapa petani yang sadar akan kerugian yang dialami oleh petani duku Desa Kalikajar. Pada saat itu para petani memutuskan agar tidak terjerat lagi dengan para tengkulak, akhirnya membuat suatu kelompok/perkumpulan dengan maksud membebaskan petani dari tengkulak, yang diberinama *tunas harapan*. Semua anggota kelompok ini memang para petani yang sudah tidak ada hutang kepada tengkulak yang

beranggotakan 10 orang pada saat pertama kali dibentuk, tujuan dari kelompok ini yaitu mengembalikan kualitas buah duku Kalikajar seperti asalnya dan membebaskan petani dari jerat tengkulak. Semua itu perlahan mulai terwujud seperti kelompok mendapat sertifikat Primatiga, yaitu sertifikat yang isinya menjamin kualitas buah duku Kalikajar yang terbebas dari bahan-bahan kimiaawi (alami/organi) dan diadakannya bazar buah duku dengan Bupati Kabupaten Purbalingga dari tahun 2018.

Tujuan dari kelompok ini yaitu untuk melestarikan tanaman duku dan mempertahankan kualitas buah duku yang ada di Kalikajar, adapun visi dan misi : Visi: Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya hortikultura yang berdaya saing, adil, demokrasi dan berkelanjutan. Misi : 1) mengembangkan usaha tanaman duku untuk meningkatkan produktivitas dan produksi, serta merintis usaha pengolahan buah duku sebagai nilai tambah 2) meningkatkan pemberdayaan kelompok tani menuju kelembagaan yang kuat dan mandiri 3) meningkatkan keterampilan budidaya bidang pertanian dan mengembangkan usaha agribisnis 4) meningkatkan kualitas kemampuan SDM anggota.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk menulis judul skripsi Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

B. Penegasan Istilah

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Peran

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau actor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur social yang didudukinya, oleh karena itu seorang actor berusaha untuk selalu Nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh actor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari system harapan yang ada dalam masyarakat.⁶

Jadi peran merupakan sebuah tingkatan yang dicapai oleh individu karena sudah terpercaya kemampuan dan tingkat keilmuannya. Serta dipercaya dapat memimpin sebuah kelompok guna mencapai tujuan kelompok tersebut.

⁵ Diakses dari <https://kbbi.web.id> diakses pada 17 Desember 2019 pukul 14-53

⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasi)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, Hal. 3

2. Kelompok Tani

Kelompok merupakan kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat-istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antar manusia itu. Tani merupakan mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam, mata pencaharian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam.⁷

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Ktsp/OT.210/1992.⁸

Jadi kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang dikumpulkan dalam sebuah wadah guna mencapai kesejahteraan petani, serta meningkatkan taraf hidup para petani.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan ialah hal atau keadaan sejahtera keamanan, keselamatan, ketentraman, kesehatan jiwa dan keadaan sejahtera masyarakat.⁹

⁷ Diakses dari <https://kbbi.web.id> diakses pada 17 Desember 2019 pukul 15-15 WIB

⁸ Diakses dari [Wikipedia.org](https://www.wikipedia.org) diakses pada 17 Desember 2019 pukul 15-20 WIB

⁹ Diakses pada <https://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada 12 Desember 2019 pukul 19-30

Kesejahteraan merupakan keadaan yang mencukupi dalam segi kebutuhan lahiriah yang dibutuhkan masyarakat guna menunjang kebutuhan sehari-harinya meliputi kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana peran kelompok tani Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan petani duku di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”

D. Tujuan

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang di atas, secara teoritis mempunyai tujuan yakni “Untuk Mengetahui Peran Kelompok Tani Tunas Harapan”

E. Manfaat

Disisi lain penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat kepada setiap individu:

1. Manfaat praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ide bagi pengembangan keilmuan dan pengentasan kemiskinan.

- b. Bagi penulis, penelitian ini akan mampu menumbuhkan pengetahuan penulis terutama tentang peran kelompok untuk mensejahterakan petani.
2. Manfaat teoritis:
 - a. Untuk menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya pada Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai pedoman/acuan untuk pemerintah Desa Kalikajar dan kelompok tani tunas harapan terkait upaya tercapainya masyarakat yang lebih baik lagi dalam hal sosial maupun ekonomi.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dipergunakan untuk mengungkap teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti supaya tidak ada kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelum penelitian ini dibuat. Ada beberapa penelitian tentang peran kelompok tani yang telah ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wiyanti Wahyuni yang berjudul "*strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis*" dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat petani melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam

mengelola dan meksimalkan potensi yang mereka miliki. Yang bertempat di Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut ada pada tempat, yang mana skripsi yang ditulis oleh Wiyanti Wahyuni membahas tentang strategi dan upaya masyarakat petani melalui program pengembangan usaha agribisnis sedangkan penelitian penulis yaitu peran kelompok petani duku tepatnya di Desa Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Persamaan skripsi ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan petani.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Haida Sofa yang berjudul *“pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung”* dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi para petani diantaranya harga jual pertanian masih dapat dimainkan oleh pemilik modal, kualitas hasil panen yang rendah sehingga belum dapat bersaing dengan hasil pertanian Negara lain, dan jumlah hasil panen yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangan warga Indonesia dan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani Maju Makmur dalam meningkatkan ekonomi anggotanya.¹¹

¹⁰ Wiyanty Wahyuni, "SRTRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MELALUI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)", Skripsi, IAIN Purwokerto. Tahun 2018

¹¹ Haida Sofa, "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI DI DUSUN GONDANG DESA CAMPUREJO KECAMATAN TRETEP KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2014-2015", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun 2015

Perbedaan penelitian tersebut ada pada titik fokusnya skripsi yang dibuat oleh Haida Sofa fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani sedangkan penelitian penulis fokus pada peran kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti tentang pemberdayaan kelompok tani.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Dwi Sadono yang berjudul “*pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluh pertanian di Indonesia*” jurnal ini memaparkan tentang pentingnya sector pertanian dalam perekonomian nasional. Hal ini terutama karna sector pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk, serta menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa Negara melalui ekspor non migas.¹²

Perbedaan penelitian dengan jurnal ini yaitu pada titik fokus jurnal yang meneliti pada pemberdayaan petani sedangkan penelitian saya yaitu peran kelompok tani untuk kesejahteraan petani. Persamaan penelitian Dwi Sadono dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pertanian yang ada di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Dwi Sadono bertitik fokus pada pertanian secara umum sedangkan penelitian saya bertitik fokus pada kelompok tani duku.

Keempat, jurnal yang tulis oleh Budhi Cahyono yang berjudul “*peran modal social dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani tembakau*

¹² Dwi Sandono, Pemberdayaan Petani, dimuat dalam Jurnal Penyuluhan (Vol 4, Maret 2008) Hal 1

di Kabupaten Wonosobo” jurnal ini memaparkan tentang problem-problem kemiskinan di Indonesia merupakan masalah social untuk menangani masalah ini modal social telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya.¹³

Perbedaan jurnal ini terletak pada tempat penelitian yang mana pada jurnal ini meneliti di Kabupaten Wonosobo sedangkan penelitian penulis di Desa Kalikajar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Persamaan penelitian Budhi Cahyono dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat petani. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Budhi Cahyono berfokus pada modal social guna untuk kesejahteraan petani tembakau di Kabupaten Wonosobo sedangkan penelitian saya bertitik fokus pada kesejahteraan petani duku di Desa Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Kanupaten Purbalingga.

Kerangka teoritik disini penulis akan menjelaskan menjelaskan tentang teori kesejahteraan sosial. Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-

¹³ Budhi Cahyono, *Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Desa Wonosobo*, dimuat dalam Jurnal EKOBIS (Vol 15, Januari 2014) Hal 1-16

komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan. Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh Friedlander dalam Sukoco yaitu bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu system yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat petani memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan. Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan pengkajian (*assessment*). Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan oleh petani duku dan juga sumber daya yang dimiliki.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan para peteni duku (anggota

¹⁴ Diakses dari digilib.unila.ac.id diakses pada 05 Desember 2019 pukul 00.30 WIB

kelompok) untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini para peteni diharapkan dapat memikirkan alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap pemformalisasi rencanaaksi. Pada tahap ini petugas membantu kelompok tani untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tulisan, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyanggah dana.
5. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani peran petani sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan petani merupakan hal penting, dalam hal ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
6. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari petugas dan petani sebaiknya melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

7. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan dengan kelompok. Dalam tahap ini diharapkan program yang sudah ada dapat berjalan mandiri tanpa ada bantuan dari petugas.¹⁵

Menurut Robert Linton, teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang ini dapat berperilaku sesuai dengan peran tersebut.¹⁶

Menurut Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
4. Kaitan antar orang dan perilaku

Soekanto mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan sesuatu peranan.

Sedangkan menurut Biddle dan Thomas menyatakan bahwa peran adalah

¹⁵ Diakses dari www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1 diakses pada 22 Desember 2019 pukul 19:30 WIB

¹⁶ Diakses dari <https://fahir-blues.blogspot.ac.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.htm?m=1> diakses pada 5 Desember 2019 pukul 13:27 WIB

serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Hal ini senada dengan Suhardono mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Suhardono mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu: *pertama*, penjelasan historis: konsep peran awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan terater yang hidup subur pada Zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Dalam ilmu sosiologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Adapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu

G. Sistem Matika Penulisan

Pada BAB 1 terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, sistematika penulisan.

Pada BAB II akan membahas tentang peran kelompok tani tunas harapan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Pada BAB III terdapat pembahasan tentang metode penelitian, yang memuat lokasi penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada BAB IV akan membahas tentang penyajian data dan hasil analisis data, hasil wawancara dengan responden, dan analisis data dengan memberikan argumentasi berdasarkan dengan teori teori yang sudah ada seperti profil Kelompok Tani Tunas Harapan, jumlah anggota, Peran Kelompok Tani Tunas Harpan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Pada BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Peran Kelompok Tani Tunas Harpan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dukuh Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

BAB II

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Peran diambil dari dunia teater. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri., melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Menurut Biddle & Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Peran adalah suatu rangkaian pola perilaku yang diharapkan dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Peran merupakan bagian dari sebuah kelompok, peran menjamin bahwa dalam menjalankannya, setiap anggota saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Peran tersebut saling

melengkapi, sehingga suatu peran tidak dapat tercapai tanpa adanya peran lain. Harapan dalam menjalankan suatu peran termasuk hak dan kewajiban, dimana kewajiban dalam suatu peran adalah hak untuk peran yang lain. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dari uraian di atas, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan individu maupun dalam sebuah kelompok yang disesuaikan dengan kedudukan dalam sebuah posisi tertentu serta interaksinya dengan yang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut¹⁷:

¹⁷ Soerjono, Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 235

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dan diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai symbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

3. Fungsi Peran

Berdasarkan pendapat yang menyatakan bahwa terdapat fungsi peran dalam kehidupan sehari-hari atau manfaatnya dalam masyarakat.¹⁸

Adapun fungsi peran yaitu:

- a. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- b. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- c. Menghidupkan system pengendalian control.
- d. Nilai, Norma dan Pengetahuan.

¹⁸ Dwi Narwoko, J, dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 160

4. Struktur Peran

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu¹⁹:

a. Peran Formal

Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam sekolah, kepala sekolah dan guru memiliki peran sebagai penyedia dan pendidik.

b. Peran Informal

Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat dipermukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

B. Kelompok Tani

1. Pengertian kelompok tani

Secara filosofis, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi oleh individu mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga bisa memproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Dengan demikian, volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi

¹⁹ Dwi Narwoko, J, dan Suyanto, Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 247

lebih besar, sehingga biaya pengadaan persatuan sarana dan pemasaran persatuan hasil menjadi lebih rendah. Rasionalisasi usaha tani yang mengejar efisiensi dan nilai tambah ini akan mereduksi petani tradisional mengungkapkan bahwa kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

2. Perkembangan Kelompok Tani di Indonesia

Keberadaan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut akan dibahas perkembangan kelompok tani berdasarkan perannya yang telah mengalami dinamika seiring dengan perubahan rezim pemerintahan.

Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan pentingnya bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk dan oleh petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani dalam menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat

dikatakan kuat, karena dilandasi kesedaran bersama dan azas kekeluargaan.²⁰

C. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian kesejahteraan Sosial

Ilmu Kesejahteraan Sosial mengawali pembahasannya dari hal yang bersifat makro, yaitu level organisasi dan komunitas (baik itu komunitas local, regional, nasional, maupun global). Pandangan tentang kuatnya pengaruh domain makro (*macro domain*) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini salah satunya diawali dengan perkembangan model intervensi (*mode of intervention*) pengembangan masyarakat, yang kemudian diikuti dengan model intervensi di tingkat komunitas yang lainnya.

Di Indonesia, pengertian Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangka diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

Rumusan diatas menggambarkan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetati lebih

²⁰ Sri Nuryanti, Dewa K.S. Swastika. “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian” Jurnal Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29. Nomor. 2, Desember 2011(Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), hal. 115-116

mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual.

Dalam kaitan dengan definisi Ilmu Kesejahteraan Sosial, pada dasarnya Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat. Sedangkan bila melihat pada pengertian Kesejahteraan Sosial yang dikemukakan oleh Midgley di atas, maka Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat didefinisikan sebagai suatu Ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (termasuk di dalamnya kesempatan bekerja dan berpartisipasi dalam pembangunan). Dari definisi ini dapat terlihat bahwa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada dasarnya merupakan:

- a. Ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (bersifat terapan).
- b. Kajian baik secara teoritis maupun metodologis terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (derajat kehidupan) suatu masyarakat.²¹

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (perkerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal. 20-24

2. Nilai dan Prinsip dalam Praktik Kesejahteraan Sosial

Dalam mengembangkan layanan sosial (*social service*) pada masyarakat para sarjana kesejahteraan sosial dan pekerja sosial mempunyai berbagai nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip dalam melakukan praktek perubahan sosial terencana (intervensi sosial). Dalam kaitan dengan nilai dan prinsip-prinsip dasar ini, melihat ada tiga komponen dasar yang harus dipertimbangkan dan dielaborasi dalam mengembangkan profesi praktisi di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Ketiga komponen dasar tersebut adalah:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Menurut pendapat Khan pengetahuan adalah pemahaman teoritis ataupun praktis yang terkait dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan (*science*), belajar, dan seni yang melibatkan penelitian maupun praktik serta pengembangan ketrampilan. Sedangkan Allen Pincus dan Anne Minahan dalam melihat pengetahuan sebagai pemahaman yang dihasilkan dari suatu proses observasi secara ilmiah, sehingga hasilnya telah disertifikasi terlebih dahulu, serta dapat diverifikasi oleh mereka yang ingin menguji keabsahan dari hasil observasi tersebut. Misalnya saja, “warga kulit hitam mempunyai angka harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan warga kulit putih”. Pernyataan tersebut dapat disebut sebagai ‘pernyataan berbasisan pengetahuan’ (*knowledge statement*) Untuk melihat apakah *knowledge statement* itu benar atau salah, cara membuktikannya

adalah berdasarkan kajian terhadap dunia empiric, melalui cara mengkaji yang ilmiah. Sehingga pernyataan itu menjadi benar, setelah dibuktikan dari berbagai data yang ada, bahwa angka harapan hidup (*life expectancy*) dari warga kulit hitam ternyata masih berada dibawah angka harapan hidup warga kulit putih. Tetapi *knowledge statement* menjadi salah, kalau ternyata dari data yang ada, terlihat bahwa rerata angka harapan hidup kulit hitam ternyata lebih tinggi dari warga kulit putih.

b. Ketrampilan (*Skill*)

Ketrampilan adalah hal yang sangat penting dalam suatu profesi pemberian bantuan (*helping profession*), serta menjadi persyaratan bila profesi tersebut ingin berkembang. Secara definitif, ketrampilan didefinisikan sebagai kemampuan, keahlian ataupun kemahiran yang diperoleh dari praktik dan pengetahuan. Di sini, ketrampilan tidak muncul sekadar dari suatu proses uji-coba belaka, tetapi ketrampilan muncul karena adanya ketertarikan dengan pengetahuan yang dipelajari oleh seorang agen perubahan. Semakin malas agen perubahan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan terkait dengan praktik sehari-hari yang ia hadapai, maka semakin miskin variasi alternative penanganan masalah yang ia berikan.

Sehingga dapat dikatakan, ketrampilan itu muncul sebagai aspek terapan dari pengetahuan yang ia miliki. Hal ini secara sederhana dapat dianalogikan dengan profesi kedokteran, semakin sedikit

seorang dokter menyerap pengetahuan yang ada (baik secara formal maupun informal), maka semakin sedikit kemampuannya dalam mendeteksi penyakit pasiennya. Serta semakin sedikit pula variasi pengobatan yang dapat ia berikan. Karena itu, bagi mereka yang bergerak dibidang pemberian bantuan, upaya memperbarui (*up-grading*) pengetahuan menjadi landasan untuk mengembangkan praktik yang profesional. Akan tetapi, praktek yang profesional, tidak saja muncul dari belaka, melainkan diperlukan juga latihan (praktik) yang nyata dalam menangani klien ataupun pasien (dalam kasus dokter diatas). Sehingga ketrampilan itu menghubungkan aspek perilaku yang belum muncul dipermukaan (*covert behavior*), yang dalam hal ini diwakili oleh pengetahuan, dengan aspek perilaku yang sudah dapat diindera (*overt behavior*), yang dalam hal ini terlihat dari ketrampilan yang dimiliki oleh agen perubahan.

c. Nilai (*Value*)

Pincus dan Minahan menyatakan nilai adalah keyakinan , preferensi ataupun asumsi mengenai apa yang diinginkan atau dianggap baik oleh manusia (*Values are beliefs, preferences, or assumptions about what is desirable or good for [humans]*). Nilai yang dianut oleh seseorang dapat menentukan sikap dan tindakan seorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Nilai-nilai dasar dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial sendiri pada awalnya banyak dipengaruhi oleh nilai yang berkembang pada 'profesi

yang memberikan bantuan pada masyarakat' (*helping profession*) lainnya. Karena itu ada beberapa nilai yang terkait dalam relasi professional antara sarjana pekerjaan sosial sebagai agen perubahan (pihak yang mencoba melakukan perubahan sosial) dengan *beneficiaries* (pihak yang menerima layanan) ataupun komunitas sasaran mereka. Beberapa nilai tersebut antara lain:

- a. Agen perubahan (*change agent*), dalam hal ini sarjana kesejahteraan sosial dan pekerja sosial harus mempertimbangkan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan memperhatikan hak anggota masyarakat yang lain.
- b. Agen perubahan harus mempertimbangkan bahwa setiap masyarakat berhak untuk mendapatkan perlindungan kesempatan dalam memenuhi hak-hak dan kebebasanasikan yang sejalan dengan kepentingan bersama (tidak bertentangan dengan norma masyarakat secara umum).
- c. Perubahan sosial terencana yang dilakukan oleh agen perubahan harus memperhatikan unsur keterlibatan dan keikutsertaan (*partisipasi*) warga masyarakat sebagai hak dan juga kewajiban masyarakat.
- d. Perubahan sosial terencana (*intervensi sosial*) yang dikembangkan oleh agen perubahan haruslah melihat dan memerhatikan unsur kesinambungan (*sustainability*) dari program tersebut.

- e. Perubahan sosial terencana (*intervensi sosial*) yang dikembangkan oleh agen perubahan haruslah memperhatikan dan mempertimbangkan unsur integrasi sosial dalam masyarakat.
- f. Agen perubahan haruslah memperhatikan hak *beneficiaries* ataupun komunitas sasaran dalam mengembangkan layanan ataupun program, sehingga tidak terjadi hubungan yang eksploitatif di antara mereka.

Dari paparan diatas, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh agen perubahan. Dalam perkembangan ilmu Kesejahteraan Sosial, prinsip dasar yang diadopsi masih sangat terkait dengan prinsip-prinsip pekerjaan sosial dan beberapa *helping profession* lainnya. Terutama ketika para praktisi melakukan intervensi di level mikro (individu, keluarga, dan kelompok) dan mezzo (komunitas local dan oraganisasi local).

3. Bidang-bidang Dalam Kesejahteraan Sosial

a. Bidang-bidang Kesejahteraan Sosial dalam Arti Sempit

Bidang Kesejahteraan Sosial di beberapa Negara yang sudah berkembang, seperti Amerika, Inggris, dan Australia lebih bermakna dalam arti kesejahteraan dalam arti sempit. Kerena kesejahteraan (*welfare*) di berbagai Negara yang sudah berkembang lebih bersifat khusus dan merupakan bagian yang sering disandingkan dengan bidang kesehatan dalam kementrian kesejahteraan dan kesehatan (*Ministry of Health and Welfare*).

Bila dilihat dari bidang-bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit, yang sering kali juga diidentikkan dengan bidang pekerjaan sosial. Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit, digambarkan oleh Fink, Friedlander, Mendosa, Zastrow, dan Kirst-Ashman antara lain meliputi:

1) Bidang yang terkait dengan Sistem Penyampaian Layanan
(*Service Delivery System*)

System penyampaian layanan menurut Friedlander memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan mengembangkan jaringan system penyampaian layanan yang baik maka salah satu unsur penting dalam proses pemberian bantuan terhadap klien dapat terpenuhi, yaitu dalam kaitannya dengan:

- a) Layanan yang dapat diterima dari para petugas ataupun lembaganya (dalam hal ini lembaga non-pemerintahan).
- b) Layanan yang ditawarkan oleh lembaga pemerintahan, baik ditingkat pusat, provinsi maupun lokal.

Bentuk layanan yang ditawarkan dari system penyampaian layanan kemanusiaan (*human service delivery system*) dapat beragam, seperti bantuan terhadap: yatim-piatu, rumah sakit, lanjut usia, penyandang cacat, lembaga yang memberi bantuan terhadap keluarga dari terpidana penjara, rumah penampungan

untuk anak yang melarikan diri dari rumah mereka, dan lain sebagainya.

2) Bidang yang Terkait dengan Layanan Sosial terhadap Keluarga

Layanan terhadap keluarga tetap merupakan bidang garapan yang menarik. Salah satunya adalah karena sebagai unit dasar terkecil dari suatu masyarakat, keluargalah yang pada awalnya membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Di berbagai Negara yang sudah berkembang ada berbagai bentuk layanan yang lebih mengkhususkan diri pada keluarga sebagai *homemaker services*, ataupun layanan untuk para migran dan imigran.

3) Bidang yang Terkait dengan Pelayanan terhadap Anak-anak dan Generasi Muda

Fink melihat layanan terhadap anak mempunyai tanggung jawab, antara lain untuk mendukung kehidupan keluarga, pencegahan dan perlindungan terhadap anak agar mereka ditelantarkan ataupun dianiaya. Layanan semacam ini dilakukan oleh berbagai macam lembaga yang bertujuan untuk menyediakan cara agar anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang sehat.

Dalam kaitan dengan pengembangan area ini haruslah mempunyai pengetahuan mengenai perkembangan anak, dinamika keluarga, peran orang tua, dan pengaruh sosial budaya terhadap perkembangan anak. Layanan terhadap anak-anak dan generasi

muda itu sendiri mempunyai bentuk yang beragam. Beberapa bentuk layanan yang diberikan pada Negara yang sudah berkembang antara lain:

- a) Layanan kesehatan ibu dan anak
 - b) Layanan untuk anak penyandang disabilitas
 - c) Layanan kesejahteraan anak
 - d) Layanan untuk yatim piatu dan anak terlantar
 - e) Layanan perlindungan pekerja anak
 - f) Layanan tempat penitipan anak (*day care dan child care*)
- 4) Bidang yang Terkait dengan Kesejahteraan Sosial untuk Lanjut Usia (Lansia)

Sejalan dengan semakin berkembangnya layanan kesehatan, maka angka harapan hidup (*life expectancy*) dalam suatu masyarakat juga meningkat. Karena itu jumlah lansia juga meningkat. Peningkatan jumlah lansia ini juga memberikan problematika tersendiri, sehingga perlu layanan yang khusus guna memenuhi kebutuhan mereka.

Bentuk layanan yang diberikan bagi lansia ini dapat berbentuk layanan guna memenuhi kebutuhan fisik ataupun kebutuha psikis mereka. Layanan yang diberikan dapat berbentuk layanan dalam panti, seperti: panti lansia atau panti wredha (*nursing home*), ataupun layanan non-panti, seperti *homemakers service*, *meals-on-wheels*, ataupun *organized home care*.

Pada beberapa Negara yang sudah berkembang, layanan kelompok terhadap lansia ini sudah menjadi bisnis jutaan dolar. Akan tetapi, di beberapa Negara yang sedang berkembang bidang ini belum menempati prioritas utama dalam pengembangannya, terutama bila dibandingkan dengan layanan terhadap anak.

5) Bidang yang Terkait dengan Kelompok Khusus

Mendoza menjelaskan bidang yang terkait dengan kelompok khusus ini sangat beragam diantaranya adalah:

- a) Penggunaan dan penyalahgunaan narkoba
 - b) Kelompok perempuan yang secara sosial kurang diuntungkan (*socially disadvantaged women*)
 - c) Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
 - d) Penyandang disabilitas
- 6) Bidang yang Terkait dengan Jaminan Sosial (Bantuan Sosial dan Asuransi Sosial)

Pada masyarakat industry, pekerjaan sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat, di mana dari kegiatan bekerja itu diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Sehingga ketika mereka mengalami PHK, mereka cacat, atau mengalami gangguan lainnya yang mengancam kebutuhan ekonomi keluarga, maka mereka sering kali memerlukan bantuan untuk menunjang ekonomi keluarga tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut maka diperlukan sistem jaminan sosial yang dapat menangani masalah-

masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut.

System yang diharapkan dapat mendukung itu, dalam kerangka 'negara kesejahteraan' dikenal dengan nama jaminan sosial yang pada prinsipnya memfokuskan pada upaya menjamin pendapatan warga Negara sehingga ada yang menyebutnya dengan nama jaminan ekonomi. Jaminan sosial ini memiliki dua besaran utama, yaitu:

a) Program bantuan sosial (*public assistance = social assistance*) yang dibiayai dari pajak, antara lain:

- Bantuan perawatan medis
- Bantuan untuk lanjut usia
- Bantuan bagi penyandang cacat tubuh
- Bantuan bagi keluarga yang mempunyai anak kecil
- Bantuan umum

b) Program asuransi sosial (*social insurance*) yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, antara lain:

- Asuransi untyuk lanjut usia
- Asuransi kecacatan
- Asuransi bagi meraka yang tidak bekerja
- Kompensasi bagi para pekerja
- Asuransi kesehatan
- Asuransi ibu hamil

7) Bidang yang Terkait dengan Pengentasan Kemiskinan

Dalam kaitan dengan pengentasan kemiskinan, Friedlander lebih menonjolkan pada peran praktisi dalam mengemban kebijakan, program aksi komunikasi di masyarakat dan pengembangan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan. Pada kelompok ini, praktisi lebih banyak terkait dalam melakukan perubahan sosial terencana di level komunitas, antara melalui pengembangan masyarakat.

System kesejahteraan yang mereka kembangkan diatas dianggap sebagai salah satu 'teknologi' guna mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup warga.

8) Bidang yang Terkait dengan Layanan Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian mengenai kesejahteraan masyarakat di dalamnya terkait dengan mengupayakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka bebas dari suatu penyakit menjadi salah satu indicator tersendiri dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, isu perawatan medic (*medical care*) dan kesehatan mental tetap mendapat porsi sendiri dalam bahasan ini.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, para sarjana kesejahteraan sosial dan pekerja sosial ikut serta dalam berbagai program, seperti pengembangan sanitasi umum dan kebersihan diri, keluarga berencana, pemantauan dan

pengembangan layanan kesehatan di tingkat lokal, dan berbagai kegiatan lainnya.

9) Bidang yang Terkait dengan Perawatan Medik

Dalam perawatan medic para pekerja sosial beserta praktisi yang bergerak di bidang kedokteran (seperti, dokter, perawat, dan fisioterapis) berupaya untuk merawat dan menyembuhkan klien yang mengalami gangguan fisik dan emosioanal. Pengetahuan mengenai teori dan metodologi yang terkait dengan intervensi mikro sangat dibutuhkan dalam bidang ini.

10) Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Jiwa

Dibidang kesehatan jiwa, sarjana kesejahteraan sosial dan pekerja sosial bekerjasama dengan psikiater, perawat dan psikolog serta dengan beberapa profesi yang terkait mencoba merawat dan mengembangkan program tetapi bagi klien yang mengalami gangguan jiwa, baik gangguan jiwa ringan maupun berat. Dalam kaitan dengan kerja sama antar profesi ini, praktisi kesejahteraan sosial di atas lebih memfokuskan perhatiannya pada aspek sosial dari klien, baik itu lingkungan teman sepermainannya ataupun keluarga pasien. Aspek medic lebih banyak ditangani oleh psikiater dan para perawat.

11) Bidang yang Terkait dengan Lembaga Koreksional

Di bidang yang terkait dengan lembaga koreksional ini, praktisi kesejahteraan sosial di beberapa Negara maju dapat

bertugas di lembaga pemasyarakatan anak, peradilan anak, tempat peradilan untuk anak-anak terlantar, anak yang belum dapat mandiri, serta anak yang teraniaya. Di samping itu, praktisi kesejahteraan sosial dapat pula bergerak dilembaga koreksional yang melakukan program-program preventif di masyarakat, misalnya dalam rangka pencegahan kenakalan remaja.

12) Bidang yang Terkait dengan Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan para sarjana kesejahteraan sosial dan pekerja sosial dapat bergerak sebagai konselor ataupun menjadi pembimbing baik ditingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Sedangkan di bidang pendidikan tinggi, peran praktisi kesejahteraan sosial dalam rangka bimbingan dan konsultasi terhadap mahasiswa yang bermasalah juga diperlukan. Karena dalam proses belajar mengajar tidak jarang mahasiswa menemui situasi yang memberikan tekanan, di mana pada saat itu diperlukan pihak yang dapat menjadi teman bicara yang dapat meredakan dan menyalurkan stress mereka.

13) Bidang yang Terkait dengan Area Lain

Mendoza menggambarkan dalam bidang ini praktisi yang bergerak di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dapat bergerak disektor industry dalam berbagai perusahaan, antara lain guna mengatasi keresahan dan ketegangan antar karyawan ataupun ketika mereka mengalami stres dalam bekerja. Di

samping itu, praktisi bidang kesejahteraan sosial dan pekerja sosial juga dapat bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan guna mengembangkan kemampuan karyawan, dan sebagainya.

Zastrow menjabarkan secara singkat bahwa area yang ditangani bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit antara lain:

- 1) Mencari tempat tinggal bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua.
- 2) Merehabilitasi orang-orang yang kecanduan alkohol dan narkoba.
- 3) Membantu mereka yang mengalami masalah emosional.
- 4) Menjadikan haidup para lansia menjadi lebih bermakna.
- 5) Menyediakan rehabilitasi vokasional bagi mereka yang menderita cacat mental ataupun cacat fisik.
- 6) Membantu orang miskin agar dapat memenuhi kebutuhan keuangan mereka.
- 7) Merehabilitasi remaja dan orang dewasa yang melakukan pelanggaran hukum.
- 8) Mengakhiri berbagai jenis tekanan dan diskriminasi.
- 9) Menyediakan layanan penitipan anak (*child-care*) untuk orang tua yang bekerja di luar rumah.
- 10) Melawan kekerasan dalam keluarga, termasuk penganiayaan anak dan juga pasangan hidup (bukan sekedar penganiayaan kepada perempuan saja, tetapi terhadap pasangan hidup, baik istri maupun suami).

- 11) Memenuhi kebutuhan kesehatan dan bantuan hukum bagi mereka yang mengalami kesulitan keuangan.
- 12) Melakukan konseling bagi individu dan kelompok yang mengalami berbagai macam kesulitan personal dan sosial (*personal and social difficulties*).
- 13) Menyediakan layanan bagi yang menderita HIV/AIDS (ODHA= orang dengan HIV/AIDS) dan keluarga dan teman-teman mereka (OHIDHA= orang yang hidup dengan mereka yang menderita HIV/AIDS).
- 14) Menyediakan layanan rekreasional dan kegiatan di waktu senggang (*recreational and leisure-time services*) untuk berbagai kelompok usia.
- 15) Mendidik dan melakukan sosialisasi terhadap anak yang menderita gangguan kognitif ataupun mereka yang mempunyai kelainan emosional.
- 16) Memberikan layanan terhadap keluarga yang tertimpa bencana alam, seperti kebakaran hutan dan angin topan.
- 17) Menyediakan perumahan yang memadai bagi mereka yang tidak mempunyai tempat tinggal.
- 18) Menyediakan program yang mendukung dan memperkaya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak hingga menjadi dewasa.

19) Menyediakan pelatihan vokasional dan kesempatan kerja bagi mereka yang belum terampil dan belum bekerja.

20) Mencoba memenuhi kebutuhan dari berbagai kelompok minoritas, pekerja migran dan orang-orang kulit berwarna (di Amerika Serikat, kelompok kulit berwarna, kelompok minoritas, dan pekerja migran acapkali mendapat perlakuan yang tidak adil).

b. Bidang-bidang Kesejahteraan Sosial dalam Arti Luas

Bila pada contoh-contoh di atas digambarkan tentang bidang-bidang kesejahteraan dalam arti sempit, maka di bawah ini taksonomi bidang-bidang kesejahteraan sosial lebih difokuskan tidak hanya pada bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit seperti telah diuraikan diatas, tetapi lebih jauh lagi yang dibuat taksonominya adalah bidang kesejahteraan sosial dalam arti luas, pengelompokan tersebut sekurang-kurangnya meliputi:

1) Bidang kesejahteraan Sosial dilihat berdasarkan besaran (*size*) kelompok sasaran:

- a) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Individu.
- b) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Keluarga.
- c) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Kelompok.
- d) Bidang yang terkait dengan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Komunitas Lokal).
- e) Bidang yang terkait dengan Pengembangan Kesejahteraan Publik secara luas.

- 2) Bidang Kesejahteraan Sosial dilihat berdasarkan tingkat usia kelompok:
- a) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Anak dan Remaja.
 - b) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Generasi Muda.
 - c) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Lansia (manusia lanjut usia).
- 3) Bidang Kesejahteraan Sosial dilihat berdasarkan kekhususan masalah yang ditangani, antara lain:
- a) Bidang yang terkait dengan Lembaga Koreksional.
 - b) Bidang yang bterkait dengan Lembaga Kesehatan Mental.
 - c) Bidang yang terkait dengan Lembaga Pelayanan Medik.
 - d) Bidang yang terkait dengan Lembaga yang Menangani Kecacatan.
 - e) Bidang terkait dengan Lembaga yang Menangani Kasus HIV/AIDS.
 - f) Bidang yang terkait dengan Lembaga yang Menangani masalah Prostitusi.
 - g) Bidang yang terkait dengan Lembaga yang Menangani Masalah Perdagangan Anak dan Perempuan.
 - h) Bidang yang terkait dengan Lembaga yang Menangani Gelandangan dan Pengemis.
 - i) Bidang yang terkait dengan Lembaga yang Menangani Masalah Migrasi dan Pengemis.

- j) Bidang yang terkait dengan Lembaga yang Menangani Pengentasan Kemiskinan.
- 4) Bidang Kesejahteraan Sosial dilihat berdasarkan sector-sector pembangunan, antara lain:
- a) Bidang yang terkait dengan pembangunan sector Pendidikan.
 - b) Bidang yang terkait dengan pembangunan sector Kesehatan.
 - c) Bidang yang terkait dengan pembangunan sector Kesejahteraan dalam arti sempit (di Indonesia terkait dengan Kewenangan Kementrian Sosial).
 - d) Bidang yang terkait dengan pembanguna sector Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
 - e) Bidang yang terkait dengan pembangunan sector Perumahan.
 - f) Bidang yang terkait dengan pembanguan sector Ketenagakerjaan.
 - g) Bidang yang terkait dengan sector Pertanian.
 - h) Bidang yang terkai dengan pembangunan sector Kehutanan dan Perkebunan.
 - i) Bidang yang terkait dengan pembangunan sector Industri.
 - j) Bidang yang terkait dengan pembangunan sector Hukum dan Hak Asasi Manusia.
 - k) Bidang yang terkait dengan pengembangan sector Agama.

Bidang-bidang di atas, pada dasarnya dikembangkan guna meningkatkan kondisi kualitas hidup yang ada. Dalam artian,

pengembangan berbagai bidang diatas ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²²

4. Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial (UKS). Dalam skala dan perspektif makro, UKS ini pada intinya menunjuk pada apa yang Tanah Air dikenal dengan nama pembangunan kesejahteraan sosial (PKS). Perlu dijelaskan disini bahwa konsep mengenai pembangunan kesejahteraan sosial merupakan istilah khas dari Indonesia. Di Negara-negara lain, seperti di AS, Selandia Baru, Inggris atau Australia, konsep mengenai *social welfare development* kurang dikenal. Dalam benak public di Negara-negara tersebut, istilah *welfare* (kesejahteraan) sudah mencakup makna UKS atau PKS.

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan PKS adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a. Peningkatan standar hidup, malalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.

²² Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (perkerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal. 77-104

- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan system dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Ciri utama PKS adalah komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (*beneficiaries*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas, yang tidak terlepas dari system lingkungan sosiokulturalnya. Sasaran pembangunan kesejahteraan sosial adalah seluruh masyarakat dari berbagai golongan dan kelas sosial. Namun, prioritas utama PKS adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan. Sasaran PKS yang biasanya dikenal dengan nama Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) antara lain meliputi orang miskin, penyandang cacat, anak jalanan, anak yang mengalami perlakuan salah (*child abuse*), pasangan yang mengalami perlakuan salah (*spouse abuse*), anak yang diperdagangkan atau dilacurkan, komunitas adat terpencil (KAT), serta kelompok-kelompok lain yang mengalami masalah psikososial, disfungsi sosial atau ketunaan sosial.²³

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 4

BAB III

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Lexy J. Moeleong yang mengutip pendapat Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁴ Dengan demikian data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari kuesioner, wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) berupa informasi yang disampaikan oleh Pihak Kelompok Tani Tunas Harapan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi penelitian di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligodang Kabupaten Purbaligga. Berdasarkan keberhasilan yang telah diraih oleh Kelompok Tani Tunas Harapan dalam menerapkan strateginya untuk meningkatkan kesejahteraan petani duku di desa tersebut.

²⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2001), hlm 3.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan.²⁵ Yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan.
- b. Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan.
- c. Petani Duku Desa Kalikajar.

Objek penelitiannya : peran Kelompok Tani Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan petani duku.

4. Penentuan Informen

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data primer (primary data).²⁶

Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Individu, kelompok fokus, dan satu informen secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai data primer. Oleh karena itu, ketika merancang pertanyaan, dibedakan tipe pertanyaan, yakni pertanyaan faktual personal yang didalamnya informen memberikan informasi tentang berbagai hal yang menyangkut diri, sikap, dan perilaku, pertanyaan faktual tentang orang lain yang didalamnya informan memberikan informasi tentang orang lain dan pertanyaan faktual informan yang didalamnya kita menempatkan orang yang diwawancarai atau

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 116

²⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 289

melengkapi kuesioner dalam posisi informan dari pada sebagai informen yang menjawab tentang diri mereka sendiri. Data sumber primer meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁸

Teknik ini adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak secara langsung maupun tidak secara langsung pada objek penelitian ditempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi.²⁹ Metode ini

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203.

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 94.

penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan langsung.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.³⁰ Menurut Janet M. Ruane, wawancara dibagi menjadi dua yakni: wawancara formal dan wawancara informal. Wawancara formal lebih terstruktur dari pada wawancara informal.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menggunakan wawancara informal untuk mengurangi ketegangan saat wawancara. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan subyek penelitian. Digunakan untuk memperoleh data utama yakni tentang peran kelompok Tani Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga di dapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberi alternatif supaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumen/ bahan tertulis, yang

³⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.113

³¹ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 255.

lazim disebut dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, agenda. Dan sebagainya.³² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dukomentar seperti: letak geografis, struktur organisasi, gambar-gambar keadaan lingkungan Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga serta dokumen dokumen yang berkaitan dengan kelompok tani tunas harapan.

d. Analisis Data

Analaisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasi.³³ Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang tepat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.³⁴ Menurut Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hlm 231.

³³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*,...(Bandung: PT. Refika Aditma, 2012), Hlm.

³⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*....Hlm 332.

tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁵ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, dan bagaimana peran kelompok tani tunas harapan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

2) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁶ Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata kata, kalimat kalimat, ataupun paragraf paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks ataupun uraian naratif. Atau paragraf paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan telursuri kembali kebenarnya, maka selanjutnya diberi catatan kaki (*footnot*).

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-339

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 341.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.³⁷ Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang efektifitas manajemen kebersihan. Pada skripsi ini penulis menganalisa menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.³⁸



IAIN PURWOKERTO

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 345

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm 63.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Desa Kalikajar

Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga merupakan desa yang berada di garis bujur 109,38 dan garis lintang $-7,36$ sehingga mempunyai curah hujan yang lumayan tinggi dengan rata-rata 2.800 mm/thn dan menghasilkan suhu dengan rata-rata 24 C. Oleh karena itu, dengan kondisi curah hujan dan suhu tersebut Desa Kalikajar sangat cocok untuk ditanami tanaman buah termasuk didalamnya buah duku, sehingga tidak heran buah duku Kalikajar sangat terkenal bahkan sampai mengadakan bazar buah duku dengan Bupati Purbalingga dan menjadi kebanggaan Desa Kalikajar bahkan Kabupaten Purbalingga itu sendiri. Selain dari curah hujan dan suhu udara tersebut Desa Kalikajar juga secara geografis terletak pada hamparan sungai klawing yang membuat tanah di Desa Kalikajar tergolong tanah yang subur. Hampir disetiap rumah di Desa Kalikajar mempunyai pohon duku dengan jumlah yang bervariasi, tapi dapat dipastikan hampir disetiap halaman rumah terdapat pohon duku yang dijadikan oleh warga desa sebagai tabungan tahunan.

Desa Kalikajar juga memiliki luas wilayah 173,465 Ha, dengan luas wilayah yang tidak terlalu besar dan luas, desa ini hanya memiliki dusun yang ada sebanyak 4 dusun, kemudian jumlah RW ada 8, dan jumlah RT sebanyak 26 RT. Adapun batas wilayah Desa Kalikajar meliputi :

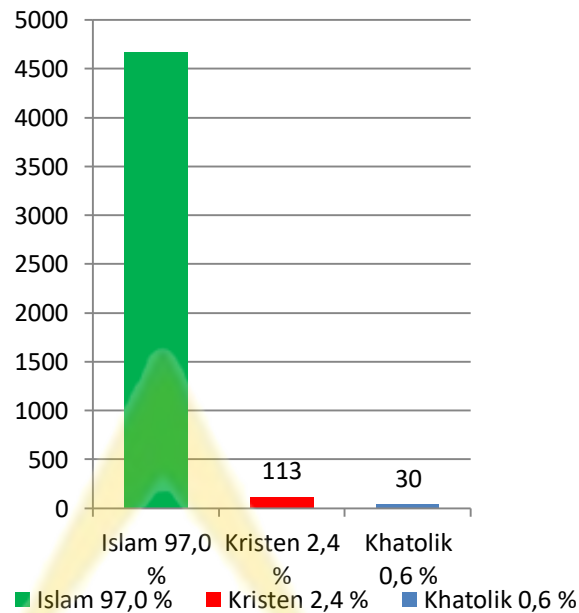
- a. Sebelah Barat : Desa Galuh
- b. Sebelah Timur : Desa Kembaran Wetan
- c. Sebelah Selatan : Desa Panaruban
- d. Sebelah Utara : Desa Slinga

Kondisi wilayah Desa Kalikajar yang terdiri dari Pemerintahan Desa, Agama, Tingkat Kesejahteraan, Tingkat pendidikan, dan Mata Pencaharian dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Pemerintahan Desa Kalikajar
 - 1) Dikelola oleh 1 orang Kepala Desa
 - 2) Dibantu oleh 1 Sekretaris desa, 1 orang kasi pemerintahan, 1 orang kasi kesejahteraan, 1 orang kasi pelayanan, 1 orang kaur perencanaan, 1 orang kaur keuangan, 1 orang kaur umum, dan 4 orang kepala dusun
 - 3) Didukung oleh lembaga-lembaga desa yakni, BPD, LPMD, RT/RW, Limnas, PKK, Naping, PPKBD dan Sub, Posyandu, dan Karang Taruna.
- b. Berdasarkan Agama

Dinegara yang demokrasi ini ada 6 agama yang diakui oleh pemerintahan Indonesia, yaitu: Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, Konghucu. Tetapi Indonesia sendiri penduduknya mayoritas beragama Islam, begitu pula dengan keberagaman agama yang ada di Desa Kalikajar, dengan grafik dibawah ini:

4663 AGAMA



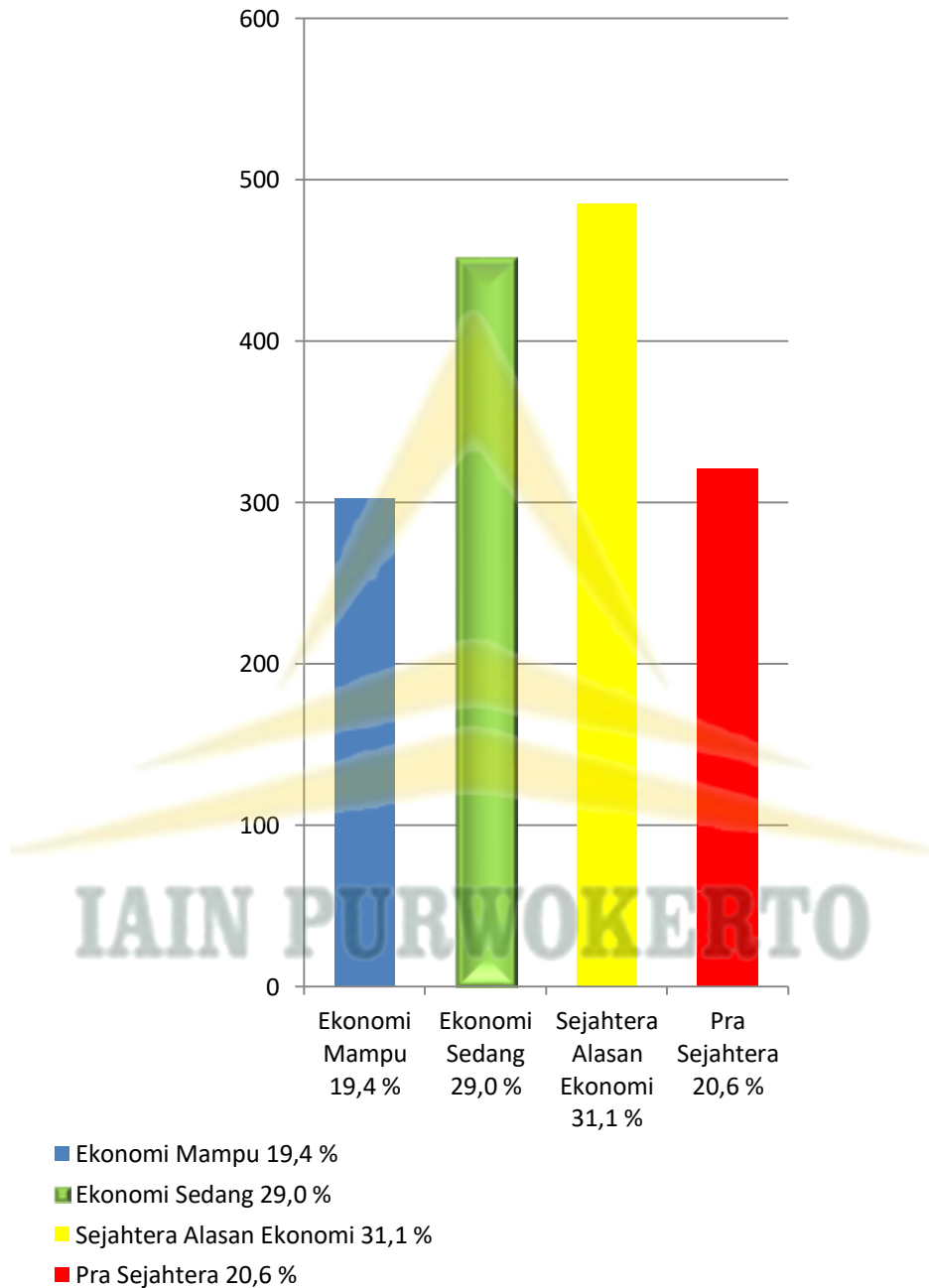
Grafik.I

c. Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga

Tingkat kesejahteraan kepala keluarga yang ada di Desa Kalikajar masih belum merata, karna factor mata pencaharian yang berbeda-beda.

Sector lain sebagai pendukung perekonomian Desa Kalikajar berasal dari buah duku yang sudah memiliki harga jual dan nama di pasaran. Berikut ini adalah grafik gambaran kesejahteraan kepala keluarga Desa Kalikajar:

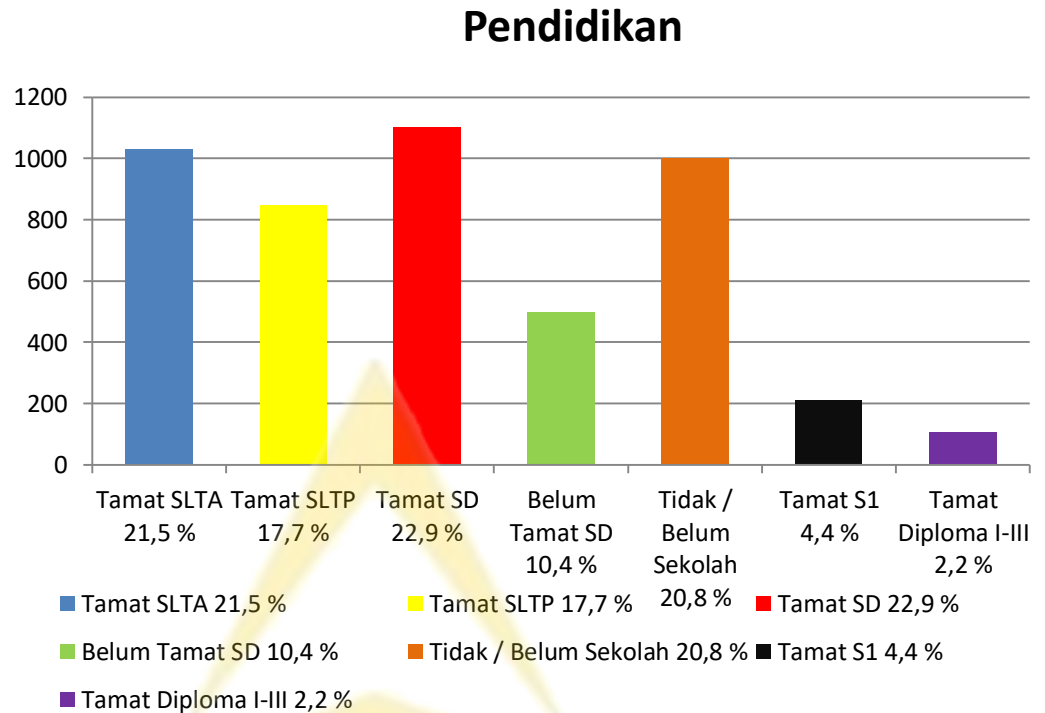
Kesejahteraan Kepala Keluarga



Grafik.II

d. Tingkat Pendidikan

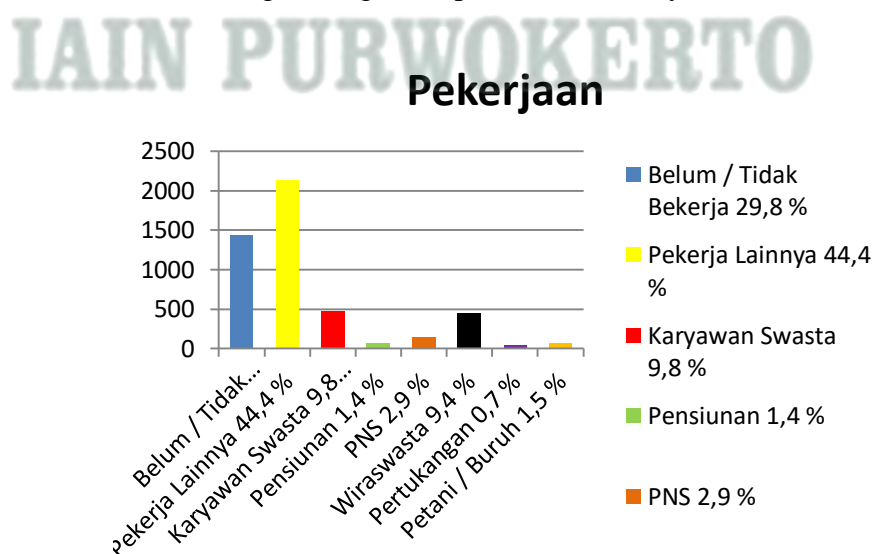
Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalikajar:



Grafik.III

e. Mata Pencaharian

Bidang-bidang mata pencaharian masyarakat Desa kalikajar:



Grafik.IV

Desa Kalikajar juga memiliki beberapa kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN (gabungan kelompok tani), antara lain:

1) Poktan Duku

Susunan pengurus :

- a) Ketua : Daryono
- b) Sekretaris : Rumboko
- c) Bendahara : Mulyanto
- d) Anggota : Petani Duku se-Kalikajar
- e) Tahun Pembentukan : 2009

2) Poktan Margo Mulyo

Susunan pengurus :

- a) Ketua : Namsi
- b) Sekretaris : Sutaryo
- c) Bendahara : Anung Patrimana
- d) Anggota : ±100 orang
- e) Tahun Pembentukan : -
- f) Asset yang dimiliki :
 - (1) Traktor tangan 2 unit
 - (2) Pompa air 1 unit

3) Poktan Kubang Manis

Susunan pengurus :

- a) Ketua : Rusmidi

- b) Sekretaris : Harsono
- c) Bendahara : Kukuh Fajar Azani
- d) Anggota : ±100 orang
- e) Tahun Pembentukan : -
- f) Asset yang dimiliki :
 - (1) Traktor tangan 3 unit
 - (2) Mesin Perontok Padi 2 unit
 - (3) Pompa Air 3 unit
 - (4) Mesin Pengolah Pupuk Organik 2 bh
 - (5) Mixer Pupuk 1 unit

2. Gambaran Umum Kelompok Tani

a. Sejarah Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terkait informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga

mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani.

Kelompok tani ini berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani dalam kebijakan, strategi dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian.

Di era pemerintahan Soeharto, kelompok tani sangat nyata sebagai bagian internal pembangunan pertanian, sebagai obyek upaya pemberdayaan petani subyek usaha pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Pengalaman menunjukkan, keberadaan kelompok tani telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan pada pencapaian berbagai program pembangunan pertanian. Kelompok tani makin berperan sejak tahun 1987, yaitu ketika dilaksanakan pola intensifikasi khusus (Insus) dengan menggunakan pendekatan kelompok.

Di tahun 1987, dengan penerapan pola Supra Insus, diaman intensifikasi dilakukan atas dasar kerjasama antar kelompok tani pada hamparan yang lebih luas maka terjadi penggabungan kelompok yang ada dalam satu wilayah administratif (desa) atau yang berada dalam suatu aliran irigasi petak pengairan tersier. Istilah gabungan kelompok

tani (Gapoktan) kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani diatur dalam surat edaran Menteri Pertanian, sehingga kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, mengalami pergeseran dari kelompok sosial (*social group*) menjadi kelompok tunas (*task group*)

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani, sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili, namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan kelompok tani tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan sering mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lain.

Fenomena lain menunjukkan selama periode tahun 1990-an sampai 2000-an telah terjadi lonjakan kelompok tani yang sangat fantastis yang terkategori dalam 37 % kelompok tani pemula, 37 %

kelompok lanjut, 22 % kelompok madya dan 7 % kelompok utama. Akan tetapi peningkatan jumlah kelompok tani yang sangat fantastis ternyata belum diikuti peningkatan kualitas, yaitu kelompok tani belum mampu berdiri dalam berbagai hal seperti dalam menuntukan jenis komoditi usahanya, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditi dan sebagainya. Semuanya masih ditentukan dari atas. Peningkatan jumlah dan kelas kelompok tani yang sangat luar biasa itu pun ternyata belum disertai peningkatan pendapatan petani. Namun demikian, peningkatan jumlah kelompok tani harus dipandang sebagai peningkatan modal dasar konsolidasi pembanhunan petani, terutama dari sisi sumber daya manusia.

Sumber daya manusia dalam kelompok tani tersebut akan terorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan input usahatani yang lain, termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusahatani. Pasca panen dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian, fungsi kelompok tani sebagai *agent of change* di tingkat petani. Oleh karena itu petani sebaiknya membentuk dan bergabung dalam satu kelompok tani, karena keanggotaan dalam suatu kelompok akan lebih memudahkan mendapat akses informasi, kredit, teknologi dan kemudahan dari suatu kebijakan pemerintahan.

Di Indonesia sendiri perkembangan kelompok tani telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan

aktivitasnya. Berikut akan dibahas perkembangan kelompok tani berdasarkan perannya yang telah mengalami dinamika seiring dengan perubahan rezim pemerintahan.

Ide awal pembentukan kelompok tani, selain mempermudah pelaksanaan program Insus, juga untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input kolektif untuk menjadi lebih efisien, melakukan sinkronisasi sistem tanam, pengendalian hama bersama, serta pemasaran produk secara kolektif. Semua kegiatan penyuluhan dan promosi dari program pemerintah diberikan kepada kelompok. Pada tahun 1987 pemerintahan Indonesia meluncurkan program Supra Insus, dimana intensifikasi dilakukan atas dasar kerjasama antar kelompok tani dalam harapan yang sama. Beberapa kelompok tani digabung dalam satu wadah kerjasama, yaitu Gabungan Kelompok Tani, disingkat dengan Gapoktan. Namun disayangkan adanya perubahan paradigma kelompok tani dari kelompok sosial menjadi kelompok formal yang kemudian berkembang menjadi kelompok tugas (*task groups*). Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk mempermudah pelaksanaan program-program pemerintah, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian, dan program lainnya.

Dalam program Supra Insus, penyuluhan tentang intensifikasi padi, khususnya promosi penggunaan varieties unggul, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama menggunakan pestisida diberikan

melalui kelompok tani. Untuk mempercepat implementasi program intensifikasi padi, terutama Supra Insus, pemerintah Indonesia memberikan petani kredit usahatani untuk produksi padi yang disebut Kredit Usaha Tani (KUT). Kredit tersebut adalah kredit bersubsidi yang diberikan dalam bentuk sarana produksi, biaya persiapan lahan, dan biaya hidup. Kredit disalurkan melalui koperasi unit desa (KUD) sebelum ke kelompok tani. Hanya petani anggota kelompok yang diberi kredit bersubsidi tersebut. Kondisi ini mendorong tiap desa membentuk kelompok tani agar dapat memanfaatkan fasilitas bantuan pemerintah. Tidak mengherankan jika pada tahun 2006 telah dibentuk sedikitnya 293.568 kelompok tani di seluruh Indonesia dan sekitar 3.000 Gapoktan.³⁹

Di Desa Kalikajar sendiri pohon duku banyak diusahakan oleh masyarakat Kalikajar sejak dahulu dan merupakan tanaman yang secara turun temurun dimiliki sebagai kekayaan yang mempunyai nilai sosial dan ekonomis tinggi, karena rasanya yang enak, manis dan nilai jual cukup tinggi.

Selama ini, tanaman duku dikelola secara tradisional, maka tidak bisa terjaga kualitas pohon maupun hasilnya, sehingga tahun demi tahun kualitas buah duku semakin menurun serta banyak juga petani yang terjerat dengan tengkulak/juragan/pengijon yang

³⁹ Sri Nuryanti, Dewa K.S. Swastika. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian" *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29. Nomor. 2, Desember 2011 (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), hal. 116-119.

mengakibatkan ketidak berdayaan para petani duku. Akibatnya nilai jual tidak bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

Menyadari tidak terkelolanya potensi buah duku Kalikajar dengan baik, maka menggugah beberapa petani duku untuk melakukan upaya perbaikan budidaya maupun tindakan permanen dan pemasaran. Akhirnya pada tahun 2009 dibentuk Kelompok Tani Duku dengan jumlah anggota pertama 10 orang yang terpusatkan di wilayah Kopak Kutareja dan diberi nama Kelompok Tani Duku Tunas Harapan dengan ketua Bapak Marsaid.

b. Tujuan

Tujuan dibentuk kelompok tani tunas harapan adalah untuk membebaskan para petani duku yang tidak berdaya dalam cengkraman para tengkulak/juragan/pengijon. Mengembangkan usaha tanaman duku untuk meningkatkan produktivitas dan produksi, serta merintis usaha pengolahan buah duku sebagai nilai tambah. Meningkatkan pemberdayaan kelompok tani menuju kelembagaan yang kuat dan mandiri. Meningkatkan keterampilan budidaya bidang pertanian dan mengembangkan usaha agribisnis. Meningkatkan kualitas kemampuan SDM anggota.

c. Kondisi Petani Pra dan Pasca Adanya Kelompok

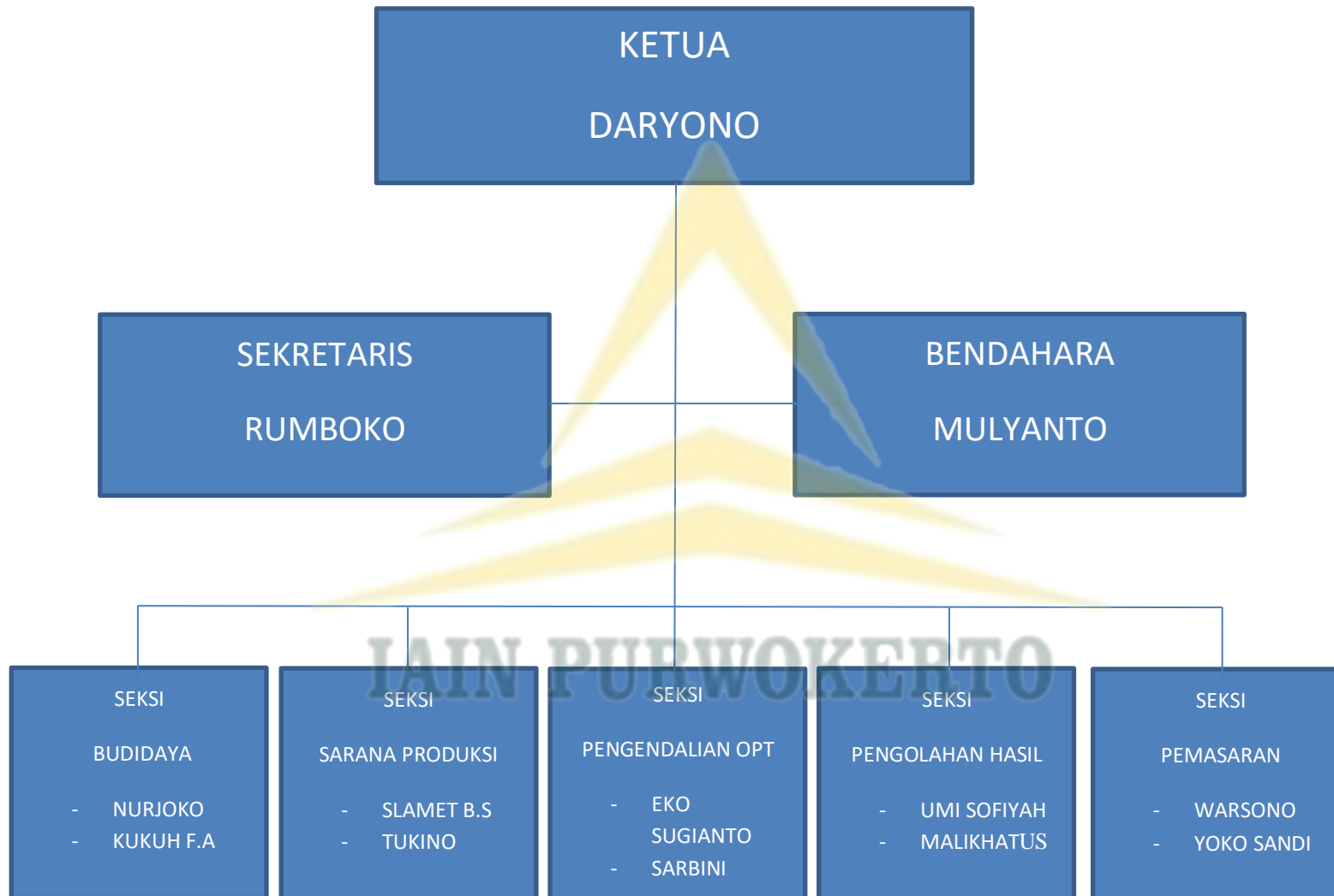
Kondisi para petani duku Desa Kalikajar sendiri sebelum adanya kelompok yaitu masih banyak petani yang terjerat hutang piutang dengan para tengkulak/juragan/pengijon yang mengakibatkan

para petani tidak bisa memaksimalkan hasil tani dukunya, karna petani sudah tidak boleh ada sangkutpaut dengan hasil dan perawatan buah duku selama kontrak yang sudah disepakati selesai. Menurunnya kualitas dan harga jual buah duku Kalikajar yang menyebabkan perekonomian para petani merosot. Dari sisi produktivitaspun menurun.

Namun, semua itu mulai diperbaiki setelah munculnya kelompok tani, semua anggota kelompok tani diharuskan sudah bebas dari jerat tengkulak/jurgan/pengijon, adapun para petani yang belum lepas dari jerat tengkulak/juragan/pengijon akan dibantu oleh kelompok asalkan memang ingin berubah bukan hanya sekedar isapan jempol belaka. Kelompok mulai menerapkan tatanan-tatanan perawatan pohon seperti di Era dulu (tanpa pupuk kimia) bertujuan untuk mengembalikan kualitas buah duku. Kelompok juga mengadakan bazar buah duku yang dihadiri Bupati Purbalingga itu sendiri, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para patani. Plt Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi sampai mengatakan “Penen duku ini akan dimasukkan kedalam kalender wisata, ini perlu karna duku Kalikajar sudah menjadi ikon Purbalingga”

Kelompok Tani Tunas Harapan juga memiliki program-program untuk mensejahterakan para anggotanya, diantaranya:

- Pertanian buah duku tanpa menggunakan pupuk dari bahan kimia.
- Sambung pucuk untuk tunas-tunas tanaman terutama tunas duku.
- Pembuatan pupuk organik.



B. Hasil Penelitian

1. Peran Kelompok Tani Tunas Harapan

Dalam Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Suatu peran mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan kelompok tani duku tunas harapan yang membuat peraturan-peraturan guna menjadikan para petani agar lebih berkembang dan buah yang dihasilkan dapat menjadi unggulan dipasaran.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Hal ini juga diterapkan oleh para petani-petani duku senior yang tidak ragu untuk membagikan ilmunya kepada rekan kelompok tani duku Desa Kalikajar, supaya hasil buah duku bisa kembali kualitasnya seperti Era dulu, bahkan ada banyak terobosan baru yang diterapkan oleh kelompok tani supaya kualitas buah duku melebihi di Era jayanya.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dari uraian diatas, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan individu maupun dalam sebuah kelompok yang disesuaikan dengan kedudukan dalam sebuah

posisi tertentu serta interaksinya dengan yang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Soerjono Soekamto, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Peran aktif adalah seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Warsono dan Bapak Sandi selaku seksi pemasaran, merakalah yang paling sering memasarkan hasil dari kelompok. Karna sekarang bukan hanya buah duku saja yang dipasarkan, melainkan ada prodak lain seperti bibit duku dan pupuk yang sekaligus menjadi mata pencaharian beberapa anggota kelompok.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhannya atau hanya pada saat tertentu saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Daryono selaku ketua Kelompok Tani Tunas Harapan yang menyatakan bahwa “Ada beberapa anggota kami yang hanya ikut kumpulan saat ada acara besar saja, seperti kalau mau diadakan bazar duku ”.⁴⁰
- c. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu artinya peran pasif hanya dipakai sebagai symbol dalam kondisi tertentu. Disini peneliti menemukan ada beberapa anggota kelompok yang memang tidak aktif/jarang muncul dalam forum kelompok duku Desa Kalikajar. Dikarenakan mereka menganggap kelompok hanya

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Daryono, pada tanggal 17 Januari 2020

sebagai symbol untuk Desa saja dan juga ada yang tidak sejalan dengan kelompok.

2. Peningkatan Kesejahteraan Petani Duku

Kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Seperti halnya tujuan dari kelompok tani duku ini yang menginginkan agar para petaninya dapat hidup dengan serba kecukupan dan terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (termasuk didalamnya kesempatan bekerja dan berpartisipasi dalam pembangunan). Dari definisi ini dapat terlihat bahwa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada dasarnya merupakan:

- a. Ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (bersifat terapan). Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Thesa Adi selaku Kasi Kesejahteraan “ Dalam kelompok ini sering diadakan

pelatihan-pelatihan cara penanaman, pemupukan, pemetikan, dll untuk para petani agar dapat berkembang, sering juga mengadakan kumpulan-kumpulan untuk remaja Desa agar jangan terlalu memandang pekerjaan pertanian khususnya tani duku dengan sebelah mata, disini banyak juga petani-petani duku yang sukses”⁴¹.

- b. Kajian baik secara teoritis maupun metodologis terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (derajat kehidupan) suatu masyarakat. Disini penulis juga menemukan niatan-niatan baik dari kelompok untuk membantu para petani yang masih terikat hutang dengan para tengkulak/juragan/pengijon supaya dapat terbebas dan dapat memaksimalkan kualitas buah duku. Selain itu kelompok juga sering kali mengadakan kumpulan remaja agar remaja desa memiliki niatan tidak menebang pohon duku yang mereka punya, karna di Desa Kalikajar sendiri hampir disetiap rumah mempunyai pohon duku. Cara yang dilakukan kelompok untuk membuktikannya dengan mengadakan bazar duku dengan Bupati Purbalingga yang dimulai dari tahun 2018, harganya pun sangat jauh beda dengan dipasaran. Selain itu kelompok juga sudah mendapat sertifikat prima tiga yang dimana sertifikat itu menjamin kualitas dan mutu duku Kalikajar, sertifikat ini juga sebagai pendongkrak harga buah duku yang signifikan.

Menurut Khan pengetahuan adalah pemahaman teoritis ataupun praktis yang terkait dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan (*science*),

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Thesa, pada tanggal 18 Januari 2020

belajar, dan seni yang melibatkan penelitian maupun praktik serta pengembangan ketrampilan. Kelompok Tani Tunas Harapan juga memiliki tuntunan mengenai tahapan-tahapan perawatan pohon duku yang baik, kelompok juga memratikan secara langsung bagaimana caranya untuk bisa melakukan sambung pucuk yang mendatangkan langsung ahlinya dari Dinas Pertanian. Selaras juga dengan wawancara Bapak Harsono selaku ketua GAPOKTAN “Masyarakat tani duku tidak hanya butuh pengalaman dan keterampilan, tetapi mereka juga butuh ilmu pengetahuan tentang perawatan yang cukup”.⁴²

Allen Pincus dan Anne Minahan dalam melihat pengetahuan sebagai pemahaman yang dihasilkan dari suatu proses observasi secara ilmiah, sehingga hasilnya telah disertifikasi terlebih dahulu, serta dapat diverifikasi oleh mereka yang ingin menguji keabsahan dari hasil observasi tersebut. Seretifikat Prima Tiga adalah bukti bentuk kerja keras para anggota kelompok tani duku, sertifikat ini diberikan langsung oleh pusat karna buah duku Kalikajar termasuk buah berkualitas dan memiliki keistimewaan tersendiri yang bisa memakmurkan masyarakat setempat. Adapun menurut Bapak Marsaid selaku Ketua Kelompok Duku Pertama “Adanya sertifikat prima tiga itu awal kebangkitan petani duku mas, kalau sertifikat itu belum kita punya mungkin kelompok ini belum seperti ini”⁴³.

Sebelum adanya kelompok tani masyarakat petani duku sangat kurang untuk tingkat kesejahteraannya, semua itu karena petani masih

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Harsono, pada tanggal 17 Januari 2020

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Marsaid, pada tanggal 18 Januari 2020

terjerat oleh tengkulak itu yang menyebabkan para petani tidak berkembang secara baik, adanya kelompok tani disini bertujuan untuk merubah masyarakat petani yang masih sangat awam tentang cara bertani duku. Karna sudah bertahun-tahun pohon dukunya dipegang oleh para tengkulak dan kelompok juga menginginkan para petani muda bisa menguasai teknik-teknik dan cara perawatan pohon duku secara benar. Hal ini menyangkut tujuan kelompok tani untuk mensejahteraan dan peningkatan ekonomi para petani dan memberi terobosan baru supaya tidak hanya mengandalkan panen duku yang ada.

TABEL.I

No	Sebelum Adanya Kelompok Tani	Sesudah Adanya Kelompok Tani
1	Petani duku masih terjerat dengan para tengkulak	Dengan adanya kelompok tani kini kondisi petani hampir semua petani duku sekarang sudah terbebas dari para tengkulak
2	Harga jual buah duku antara kisaran harga Rp. 4000 – Rp. 7000/Kg	Harga buah sekarang sudah mulai membaik sekitar Rp. 20.000 /kg
3	Kualitas buah duku yang dihasilkan masih kurang maksimal	Kualitas buah untuk sekarang sudah mendekati maksimal dan terjamin untuk kualitas mutunya
4	Petani duku belum memiliki sumber penghasilan lain	Petani duku sudah memiliki sumber penghasilan lain seperti penjualan bibit pohon sambung pucuk dan pembuatan pupuk-pupuk organik
5	Sebagian petani duku masih menggunakan pupuk an-organik	Semua petani sudah menggunakan pupuk organik
6	Produktifitas pohon dukunya turun	Produktifitasnya sudah baik untuk sekarang ini
7	Pemasaran hasil panen yang kurang bagus	Pemasaran untuk hasil panen sudah baik dengan diadakannya bazar duku dengan Bupati Purbalingga dan melalui online juga

8	Cara perawatan pohon duku yang kurang	Perawatan pohon duku sudah menggunakan metode dari kelompok, supaya hasil panennya memuaskan
---	---------------------------------------	--

Table diatas menggambarkan perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya kelompok tani duku di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

C. Analisis Pembahasan

1. Analisis Terhadap Peran Kelompok Tani Tunas Harapan

Pada tahun 1960-1990 petani duku Desa Kaliakajar terbilang memiliki perekonomian yang cukup baik, itu karena buah duku Desa Kalikajar pada saat itu menjadi primadona diantara buah-buahan lainnya. Karna harga jual buah duku yang cukup tinggi (setara dengan 2kg beras) membuat para petani seperti memiliki tabungan yang diambil setiap tahun sekali dengan nominal yang cukup besar, sehingga dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan petani. Tetapi semua itu mulai menurun pada akhir 1980 / awal 1990 yang memberikan dampak yang cukup buruk kepada petani duku.

Kondisi masyarakat petani duku di Desa Kalikajar terbilang cukup buruk. Semua itu dikarenakan terbelitnya para petani duku dengan para tengkulak yang mengakibatkan ketidak berdayaan para petani, karna pada waktu itu banyak buah-buah impor yang masuk ke Indonesia ditambah lagi dengan adanya krisis tahun 1998 yang mengakibatkan perekonomian para petani semakin menurun, hal itu dimanfaat oleh para tengkulak yang membeli buah duku dengan harga yang sangat murah dan menjualnya

dengan harga lebih tinggi, membelinya pada saat masih muda (ijon) dan lebih parahnya para tengkulak memberikan pinjaman berupa uang kepada petani, dengan metode pengembaliannya dengan hasil panen buah duku. Akhirnya, ada beberapa masyarakat yang sadar dengan jerat para tengkulak dan memiliki tujuan yang sama yaitu membebaskan para petani duku dan meningkatkan kesejahteraan para petani tersebut. Pada tahun 2009 akhirnya lahirlah kelompok tani yang diberinama Kelompok Tani Tunas Harapan, dengan ketua pertama yaitu Bapak Marsaid. Kelompok ini juga mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kalikajar tersendiri, khususnya petani duku.

Peran Kelompok tani Tunas Harapan memang sangat banyak dan beragam, mulai dari pembebasan para petani dari para tengkulak, pembinaan teknologi serta penguatan lembaga pertanian sehingga hasil yang didapatkan semakin berkualitas, pengadaan modal, meningkatkan pendapatan para petani duku dengan mengadakan bazar yang diadakan setiap tahunnya, dll..

Hal ini juga dihaturkan oleh Bapak Joko. Berikut kutipan penulis dengan Bapak Joko “ kelompok duku ini memang mempunyai peran penting untuk pengembalian kejayaan buah duku Kalikajar. Bahkan bukan cuma buah duku Desa Kalikajar saja yang harganya naik, tapi desa-desa tetanggapun mendapatkan imbas baiknya juga seperti Desa Seling dan Desa Kembaran Wetan”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Joko, pada tanggal 03 November 2019

Kelompok Tani Tunas Harapan juga merupakan wadah dari beberapa petani duku dalam memanfaatkan kekayaan alam dan meningkatkan kesejahteraan petani, kelompok juga melakukan pemberdayaan melalui penjualan bibit-bibit unggul dan pembuatan pupuk. Dalam melakukan kegiatan pertanian Kelompok Tunas Harapan menerapkan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan.

Tetapi dari semua itu, penulis juga menemukan adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum non-kelompok yang tidak bertanggung jawab, dengan mencampurkan buah duku dari luar Desa Kalikajar dengan buah asli Kalikajar yang dijual disekitar acara bazar duku (bukan dalam bazar). Disini peran Kelompok juga penting, karna anggota kelompok sudah bisa membedakan antara buah asli Kalikajar dan yang bukan, agar para pembeli tidak merasa kecewa dan kualitas buah duku Kaliakajar tetap terjaga.

2. Analisis Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Duku

Menurut wawancara dengan beberapa narasumber penulis mengambil kesimpulan ada peningkatan kesejahteraan petani duku. Hal tersebut juga selaras dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Hal ini dibuktikan dengan wawancara Bapak Ayatno selaku Kepala Desa Kalikajar yang isinya

“warga Desa Kalikajar sangat terbantu perekonomiannya dengan ada kelompok ini mas,, karna hampir semua warga desa minim-minim memiliki lebih dari 2 pohon duku. Walaupun yang ikut bazar hanya anggota kelompok saja, tetapi apabila buah yang dihasilkan memang berkualitasnya bagus maka kelompok akan memasarkan juga, dengan catatan menggunakan pupuk organik”⁴⁵

Ketika musim panen duku di wilayah ini, hampir seluruh penduduk melakukan panen duku serentak, ada yang kualitas biasa ada yang berkualitas super. Bahkan anak-anak bisa bermain diatas buah duku. Biasanya, saat musim panen dengan jumlah keseluruhan pohon duku produktif kurang lebih ada 3000 yang berbuah rata-rata per pohon mencapai 40-80 kg. Sehingga produksi duku Kalikajar bisa mencapai ratusan ton pertahunnya, pada saat panen masal tahun 2018 perputaran uang kurang lebih mencapai 13 miliar. Pencapaian itu salah satunya merupakan peran Kelompok Tani Tunas Harapan yang sudah memberikan pelatihan-pelatihan kepada para petani dan mengadakan bazar buah duku Desa Kalikajar bersama Bupati Purbalingga, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Karna di beberapa tahun yang lalu para petani telah mengalami masa-masa sulit dan masuk kedalam jerat tengkulak/juragan/pengijon.

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ayatno, pada tanggal 03 November 2019

potensi kemampuan yang mereka miliki.⁴⁶ Perekonomian para petani juga sudah mulai ada peningkatan, selain dari hasil panen buah duku yang hanya sekali dalam setahun, kelompok juga membuat terobosan-terobosan baru bagi para petani dengan membuat pupuk dan penjualan bibit-bibit duku sambung pucuk yang dipasarkan lewat medsos. Sekarang, juga sebagian dari petani duku sangat kewalahan dengan banyak pemesanan-pemesanan bibit-bibit duku bukan hanya pembeli-pembeli online yang membeli, tetapi juga mendapat pemesanan dari beberapa Dinas Pertanian. Hal ini juga selaras dengan wawancara dengan Bapak Joko “ walah,, sekarang ini saya sedang sangat kewalahan karna banyaknya pemesanan bibit-bibit pohon terutama duku. Padahal tunas-tunas yang disediakan oleh kelompok atas bantuan dana dari IAIN Purwokerto sudah ludes mas,, bahkan sekarang petani duku sudah tidak memilik stok tunas duku, akhirnya membeli tunas-tunas dari Sleman Yogyakarta”⁴⁷.

Peran Kelompok Tani Tunas Harapan sangat penting untuk peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Peningkatan Ekonomi petani duku di Desa Kalikajar selama ini. Para petani yang tadinya kerja serabutan, kuli bangunan, pencari batu dan pasir sekarang sudah mulai fokus kepada pertanian dan pembibitan pohon. Karena, sebagian besar petani duku sudah mulai merasakan hasilnya. Tidak hanya petani duku yang ikut Kelompok Tani Tunas Harapan saja yang merasakan hasilnya, tetapi juga

⁴⁶ Edi Su Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005), Cetakan 1, Hlm. 58.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Joko, pada tanggal 03 November 2019

para petani duku yang belum ikut kelompokpun mendapatkan hasil dan dampak yang sangat bagus dari adanya Kelompok Tani ini.

Untuk memberdayakan anggotanya Kelompok Tani Tunas Harapan memiliki terobosan-terobosan pemberdayaan kepada anggota kelompok agar dapat mandiri:

- a. Penjualan bibit-bibit pohan dengan metode sambung pucuk, disini para anggota kelompok diajarkan cara untuk dapat bisa melakukan sambung pucuk pohon duku khususnya. Karna Desa Kalikajar sendiri sudah cukup terkenal buah dukunya, metode ini diharapkan dapat memberikan dampak untuk meningkatkan kesejahteraan para petani kedepannya.
- b. Penjualan pupuk organic, pupuk merupakan hal penting dalam bertani. Di Kelompok Tani Tunas Harapan dalam pembuatan pupuk yaitu dari urin dan kotoran ternak juga, selain memanfaatkan urin dan kotoran ternak pembuatan pupuk ini juga bertujuan melatih petani untuk kreatif dalam memanfaatkan sesuatu yang dianggap tidak bernilai menjadi hal yang bermanfaat, pembuatan pupuk di masyarakat petani selain digunakan untuk sendiri tetapi juga diperjualkan untuk menambah penghasilan para petani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dapat peneliti simpulkan sebagai berikut : Peran Kelompok Tani Tunas Harapan dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan petani duku di Desa Kalikajar dengan memberikan kegiatan yang bisa meningkatkan perekonomian petani terbilang baik. Adapun peran kelompok tani yaitu:

1. Mengadakan bazar duku dengan Bupati Purbalingga setiap tahun sekali. Bazar ini akan sangat berguna untuk peningkatan kesejahteraan petani, itu karena dalam bazar bukan hanya orang Purbalingga saja tetapi banyak orang dari luar Purbalingga. Kelompok juga sudah berusaha semaksimal mungkin, seperti pengantian pupuk dengan pupuk organik dan pengguna rimpun untuk pembrongsongannya yang pada akhirnya bisa menaikkan harga jual duku yang tadinya harga Rp. 4.000-7.000 sekarang sudah menjadi Rp. 20.000
2. Memberikan pelatihan kepada petani duku cara melakukan sambung pucuk bibit tanaman. Petani tidak mungkin hanya mengandalkan buah duku yang berbuah satu tahun sekali, akhirnya kelompok mengadakan pelatihan kepada petani agar tidak hanya buah duku saja yang menjadi andalan kelompok tani ini. Starategi baru yang dibuat oleh kelompok

memang cukup baik, itu terbukti dengan pemesanan-pemesanan bibit pohon yang meloncak. Petanipun sekarang lebih produktif dengan adanya sambung pucuk bibit tanaman yang sangat membantu untuk sector perekonomian petani duku.

3. Memberikan pelatihan kepada petani duku cara membuat pupuk organik yang dipakai sendiri serta juga diperjualkan. Dengan melihat banyak warga yang memelihara hewan ternak, kelompok berusaha memanfaatkan kotoran hewan tersebut dengan membuat pupuk. Disamping untuk mengurangi pembelian pupuk, petani juga memasarkannya lewat media sosial dan pada acara bazar duku.
4. Memberikan motivasi dan penyuluhan kepada anggota kelompok secara rutin, bertujuan meningkatkan wawasan dan semangat kepada petani agar dapat percaya diri untuk mengembangkan pengalaman bertaninya.

Dengan melihat usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok, penulis meyakini akan tercapainya petani duku yang sejahtera. Asalkan para petani tetap konsisten dan semangat untuk menjadikan usaha taninya menjadi lebih maju dan bisa mendorong percepatan pemerataan ekonomi bagi para petani.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti berikan disini hanya sebagai sumbangan pemikiran yang dapat untuk dipertimbangkan dari pihak Pemerintahan Desa Kalikajar khususnya untuk Kelompok Tani Tunas Harapan. Saran-saran tersebut :

1. Minciptakan keharmonisan antara anggota kelompok.

2. Keberhasilan yang telah dicapai dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan ketrampilan dalam sektor pertanian.
3. Mencari cara agar para tengkulak/juragan/pengijon tidak bisa masuk kedalam Desa lagi

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin,, puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun masih dalam bentuk yang masih sangat sederhana dan masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, saran, kritik dan bimbingan yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.2002.Managemen Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta.
- Budhi Cahyono, Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Desa Wonosobo, dimuat dalam Jurnal EKOBIS
digilib.unila.ac.id
- Dwi Narwoko, J, dan Suyanto, Bagong.2013. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Dwi Sandono, Pemberdayaan Petani, dimuat dalam Jurnal Penyuluhan (Vol 4, Maret 2008) Hal 1
- Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasi), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haida, Sofa. 2015. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI DI DUSUN GONDANG DESA CAMPUREJO KECAMATAN TRETEP KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2014-2015. Skripsi. Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- <https://kbbi.web.id>
- <https://kbbi.web.id>
- <https://kbbi.web.id/sejahtera>
- Imam Suprayogi, 2003.Tobroni, “Metodologi penelitian Sosial-Agama”.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Janet M. Ruane.2013.Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial), Bandung: Nusa Media.
- Kesejahteraan Petani. Jurnal Conomica, volume VI. Edisi I, Mei 2009 Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Lessy, Zulkipli. 2012. Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy J.Moeloeng, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Nawawi Hadari. 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Jurnal Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29. Edisi 2, Desember 2011: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Rukminto Adi, Isbandi.2015. Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian pembangunan). Jakarta: Rajawali Pres.

S. Nasution, 2014. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono Sarlito Wirawan. 2015. Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta: Rajawali Pres.

Silalahi Ulber.2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono.2002. Teori Peran. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihen, Bahrein T. 1996. Sosiologi Pedesaan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-339

Suharto, Edi.2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Tanzeh Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.

Wikipedia.org

Wiyanty, Wahyuni. 2018. STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MELALUI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-pemberdayaan-masyarkat.html?=1

Zakaria, Wan Abbas. 2009 Penguwatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Kepala Desa dan Perangkat Desa Kalikajar

1. Bagaimana awal mula berdirinya kelompok tani?
2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya kelompok tani?
3. Dengan adanya kelompok tani apakah ada perubahan bagi petani?
4. Peran apa yang sudah dilakukan kelompok?
5. Apakah petani awalnya setuju dengan adanya kelompok tani?
6. Mengapa petani terjerat oleh para tengkulak?
7. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat oleh tengkulak?

B. Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan

1. Apakah pada awalnya setuju dibuat kelompok tani?
2. Perubahan apa yang dialami setelah adanya kelompok?
3. Apa saja yang dilakukan kelompok untuk para anggotanya?
4. Apakah pernah berurusan dengan tengkulak?
5. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat lagi oleh tengkulak?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

WAWANCARA KEPALA DESA KALIKAJAR

A. Identitas Diri

1. Nama : Ayatno
2. Jabatan : Kepala Desa Kalikajar
3. Alamat : Kalikajar Rt 01 /04 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula berdirinya kelompok tani ?

Itu semua karna buah duku Kalikajar memiliki potensi yang unggul dari buah duku lainnya dan merupakan asset Desa

2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya kelompok tani?

Untuk keadaan sebelum terbentuknya kelompok petani masih menjual panenannya itu kepada tengkulak dengan harga yang murah tetapi kualitas unggul akhirnya setelah adanya kelompok hasil panen masuk semua kekelompok dan menjual harganya bisa 2-3 lipat dari sebelumnya.

Apalagi sesudah adanya bazar buah, harga buah duku bahkan mencapai 20 ribu /kgnya.

3. Dengan adanya kelompok tani apakah ada perubahan bagi petani?

Warga Desa Kalikajar sangat terbantu perekonomiannya dengan ada kelompok ini mas,, karna hampir semua warga desa minim-minim memiliki lebih dari 2 pohon duku. Walaupun yang ikut bazar hanya anggota kelompok saja, tetapi apabila buah yang dihasilkan memang

berkualitasnya bagus maka kelompok akan memasarkan juga, dengan cacatan menggunakan pupuk organik

4. Peran apa yang sudah dilakukan kelompok?

karna dari Kabupaten sendiri yang meminta supaya diadakan terus setiap tahunnya.

5. Apakah petani awalnya setuju dengan adanya kelompok tani?

Hampir semua setuju walaupun ada beberapa petani yang kurang setuju, karna salah satu tujuan dibentuknya kelompok adalah pembebasan petani dari tengkulak.

6. Mengapa petani terjerat oleh para tengkulak?

Itu karena pada saat itu perekonomian petani sangat turun, banyaknya pengeluaran dan hasil yang didapat tidak menutup. Disitulah mulai para tengkulak masuk untuk memberi pinjaman.

7. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat oleh tengkulak?

Nah, adanya kelompok tani itu berfungsi untuk mematikan tengkulak. Makanya dibuat bazar duku, membari pelatihan-pelatihan, dll.. itu semua program dari kelompok untuk mematikan para tengkulak.

WAWANCARA KETUA GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI)

A. Identitas Diri

1. Nama : Harsono
2. Jabatan : Ketua Gapoktan
3. Alamat : Kalikajar Rt 02 /01 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula berdirinya kelompok tani?

Itu semua keprihatinan melihat duku Kalikajat semakin tidak punya nilai ekonomis pada waktu itu, harganya turun, produkfitasnya turun, kualitasnya turun dan harganyapun turun.

2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya kelompok tani?

Keadaanya semua berbeda cukup drastis, sebelum adanya kelompok petani duku itu tidak bisa menikmati hasil panennya, karna harga yang murah dan sebagian untuk pelunasan hutang kepada juragan setelah adanya kelompok sedikit demi sedikit petani mulai merasakan hasilnya dengan harga yang sesuai dengan kualitas buahnya.

3. Dengan adanya kelompok tani apakah ada perubahan bagi petani?

Kalau perubaha itu pasti ada, seperti tadi itu petani sudah bisa merasakan hasil dari panen dukunya.

4. Peran apa yang sudah dilakukan oleh kelompok?

Disini kelompok ini menempati titik yang strategis, setiap kelompok mendapat penghargaan imbasnya terkena hampir

keseluruh warga Kalikajar. Itu karena semua keluarga itu punya pohon duku, seperti adanya bazar dan kelompok mendapatkan sertifikat primatiga semua warga Desa mendapat imbas positifnya. Maka dari itu saya bilang kelompok menempati titik yang strategis.

5. Apakah petani awalnya setuju dengan adanya kelompok tani?

Mungkin tidak semuanya setuju, karna fungsi dari kelompok sendiri itu membebaskan petani duku dari jerat para tengkulak. Sedangkan didalam desapun ada yang menjadi tengkulak.

6. Mengapa para petani terjat oleh para tengkulak?

Itu semua karena keadaan ekonomi yang buruk kala itu, kalau tidak salah pada saat adanya krisis banyak petani yang menjual pohonnya, menebangnya, dan menjaminkan hasil panennya sebagai pelunas hutang.

7. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjat lagi oleh tengkulak?

Mungkin kalau sekarang sudah tidak seperti dulu, sekarang petani bahkan warga biasa yang punya tidak mau menebang pohon dukunya apalagi menjaminkannya untuk pelunasan hutang. Malah sekarang banyak tanah-tanah kosong yang diisi bibit-bibit duku, karna banyak warga yang menganggap pohon duku sebagai harta warisan

WAWANCARA KETUA KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Daryono
2. Jabatan : Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
3. Alamat : Kalikajar Rt 02 /02 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan :

1. Bagaimana awal mula berdirinya kelompok tani?

Sejarah berdirinya kelompok tani ini berawal beberapa orang yang merasa resah dengan para tengkulak, hampir petani terbelit hutang yang pelunasannya bukan berbulan-bulan tetapi bertahun-tahun. Jadi pada waktu itu beberapa orang tersebut memutuskan membuat wadah untuk para petani agar tidak lagi mempunyai sangkutpaut dengan tengkulak, wadah tersebut diberinama Kelompok Tani Tunas harapan.

2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya kelompok tani?

Kalau keadaan sebelum adanya kelompok itu banyak petani yang terlilit hutang, harga buah turun, kualitas hancur. Tetapi setelah adanya kelompok mulai memperbaiki lobang-lobang yang telah bocor dengan melakukan pertanian duku seperti dahulu yang masih menggunakan rimpen dan memakai pupuk organic, tapi anehnya ada saja anggota kelompok yang hanya ikut kumpul kalau ada acara saja seperti kalau mau diadakan bazar duku saja.

3. Dengan adanya kelompok tani apakah ada perubahan bagi petani?

Sudah banyak perubahan yang terjadi pada petani, program yang diadakan kelompok seperti pelatihan sambung pucuk, pembuatan pupuk, olahan dari buah duku,,

4. Peran apa yang sudah dilakukan kelompok?

Peran ya,, peran yang sudah dilakukan oleh kelompok salah satunya dengan membantu membebaskan petani dari tengkulak, itu merupakan tindakan yang baik menurut saya.

5. Apakah awalnya petani setuju dengan adanya kelompok tani ?

Kalau petani pasti setuju dengan adanya kelompok tani, tetapi ada juga yang kurang setuju dengan adanya kelompok tani.

6. Mengapa para petani terjerat oleh para tengkulak?

Tengkulak itu pintar mas, mereka menawarkan pinjaman tanpa syarat ke petani dan petani membayarnya dengan hasil panen.

7. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat lagi oleh tengkulak?

Adanya kelompok ini memang bertujuan mengusir tengkulak, seperti persyaratan masuk kelompok juga harus bebas dari tengkulak. Upaya dari kelompok itu memberikan pelatihan dan memberi arahan supaya petani konsisten, alhasil kelompok bisa mengadakan bazar, penjualan bibit tanaman dan penjualan pupuk organik.

WAWANCARA PERANGKAT DESA BIDANG KESEJAHTERAAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Thesa Adi P :
2. Jabatan : Kasi Kesejahteraan
3. Alamat : Kalikajar Rt 02 /04 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula berdirinya kelompok tani?

Kelompok tani itu berdiri tahun 2009, pada waktu itu memang keadaan petani khususnya duku memang tidak diuntungkan. Itu karena pohon duku mereka dijadikan jaminan untuk pelunasan hutang, jadi dibentuklah kelompok untuk membantu melindungi.

2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya kelompok?

Kalau keadaan sebelum pasti kurang baiklah, tapi sesudah adanya kelompok para petani yang masuk kedalam kelompok itu sudah mulai kelihatan progresnya, mulai menata perekonomian walaupun bukan pertanian duku yang sebagai sumber penghasilan utama tetapi hasil panen duku sangat besar.

3. Dengan adanya kelompok tani adakah perubahan bagi petani?

Kalau perubahan itu banyak namun bertahap.

4. Peran apa yang sudah dilakukan kelompok?

Dalam kelompok ini sering diadakan pelatihan-pelatihan cara penanaman, pemupukan, pemetikan, dll untuk para petani agar dapat berkembang, sering juga mengadakan kumpulan-kumpulan untuk remaja

Desa agar jangan terlalu memandang pekerjaan pertanian khususnya tani duku dengan sebelah mata, disini banyak juga petani-petani duku yang sukses.

5. Apakah awalnya petani setuju dengan adanya kelompok tani?

Kalau menurut saya petani setuju-setuju aja sih, toh adanya kelompok untuk sangat membatu untuk petani.

6. Mengapa para petani terjerat oleh para tengkulak?

Yang pertama pada waktu itu petani berada dalam masa sulit, kedua saat itu petani sudah tidak terlalu bergantung pada hasil panen, ketiga ada beberapa petani yang mulai beralih ke pertanian lain.

7. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat lagi oleh tengkulak?

Kelompok tani melakukan pendampingan dan mengadakan kumpulan supaya petani tidak lagi masuk ke tengkulak.

IAIN PURWOKERTO

WAWANCARA KEPALA DUSUN

A. Identitas Diri

1. Nama : Lingga Permana
2. Jabatan : Kepala Dusun I
3. Alamat : Kalikajar Rt 01 /01 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula berdirinya kelompok tani?

Kelompok ini dibentuk untuk merubah pola petani, agar tidak terjebak lagi oleh tengkulak.

2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya kelompok?

Dulu petani memang makmur langsung merosot drastis sampai hutang untuk memenuhi kebutuhannya, fungsinya kelompok untuk mengembalikan kemakmuran seperti dulu lagi.

3. Dengan adanya kelompok tani adakah perubahan bagi petani?

Saya rasa ada perubahan yang baik untuk petani sendiri.

4. Peran apa yang sudah dilakukan kelompok?

Kelompok duku ini mempunyai peran penting untuk pengembalian kejayaan buah duku Kalikajar. Bahkan bukan cuma buah duku Desa Kalikajar saja yang harganya naik, tapi desa-desa tetanggapun mendapatkan imbas baiknya juga seperti Desa Seling dan Desa Kembaran Wetan

5. Apakah awalnya petani setuju dengan adanya kelompok tani?

Untuk awalnya mungkin ada yang kurang setuju petaninya tapi lebih banyak yang setuju, karna dengan adanya kelompok itu membatu petani untuk lebih maju.

6. Mengapa para petani terjerat oleh para tengkulak?

Itu dipengaruhi banyak factor, salah satunya petani sudah terbelit hutang dengan orang lain, karna belum bisa mengembalikan akhirnya hutang lagi kepada tengkulak dengan jaminan pohon duku untuk menutup hutangnya itu (gali lobang tutup lobang)

7. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat lagi oleh tengkulak?

Dengan meningkatkan SDM petani.



IAIN PURWOKERTO

WAWANCARA ANGGOTA KELOMPOK

A. Identitas Diri

1. Nama : Joko
2. Pekerjaan : Petani
3. Alamat : Kalikajar Rt 02 /02 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan:

1. Apakah pada awalnya setuju dibuat kelompok tani?

Untuk pertamanya saya setuju, karna kelompok memberikan peluang-peluang yang bagus untuk saya dan rekan petani.

2. Perubahan apa yang dialami setelah adanya kelompok?

Sekarang ini saya sedang sangat kewalahan karna banyaknya pemesanan bibit-bibit pohon terutama duku. Padahal tunas-tunas yang disediakan oleh kelompok atas bantuan dana dari IAIN Purwokerto sudah ludes, bahkan sekarang petani duku sudah tidak memiliki stok tunas duku, akhirnya membeli tunas-tunas dari Sleman Yogyakarta.

3. Apa saja yang dilakukan kelompok untuk para anggotanya?

Disini kelompok membuatkan jalan untuk petani, kelompok memberikan peluang pekerjaan lalu kelompok pula yang memasarkan hasilnya. Disini kelompok bernain dari awal sampai akhir.

4. Apakah pernah berurusan dengan tengkulak?

Dulu saya pernah meminjam dengan mereka, itu kerna kepepet untuk modal usaha. Tapi kalau sekarang dihitung-hitung pengembalian yang saya berikan melalui duku berkali lipat hasilnya.

5. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat lagi oleh tengkulak?

Ya itu, kelompok memberikan jalan usaha baru kepada kami untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.



WAWANCARA ANGGOTA KELOMPOK

A. Identitas Diri

1. Nama : Marsaid
2. Pekerjaan : Petani
3. Alamat : Kalikajar Rt 01 /04 Kaligondang Purbalingga

B. Pertanyaan:

1. Apakah pada awalnya setuju dibuat kelompok tani?

Sangat setuju, karna pada waktu itu semua petani tidak memiliki daya apapun. Mereka hanya dimanfaatkan oleh para tengkulak untuk mereok hasil panennya.

2. Perubahan apa yang dialami setelah adanya kelompok?

Sekarang hasil panen buag duku itu bisa buat modal usaha, menyekolahkan anak, memperbaiki rumah yang rusak,, itu semua karna harga buah duku sekarang itu tinggi. Saya dan para petani hampir mengantongi 15rb /kg padahal buah yang saya panen itu lebih dari 500kg hasil totalnya, kalau penjualan dulu ga nyampe setengahnya dari hasil sekarang.

3. Apa saja yang dilakukan kelompok untuk para anggotanya?

Salah satunya adanya sertifikat prima tiga, itu awal kebangkitan petani duku mas, kalau sertifikat itu belum kita punya mungkin kelompok ini belum seperti ini.

4. Apakah pernah berurusan dengan tengkulak?

Alhamdulillah saya belum pernah berurusan dengan tengkulak.

5. Apa yang dilakukan kelompok tani agar kedepannya tidak terjerat lagi oleh tengkulak?

Kelompok disini memberikan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pelatihan agar temen-temen tani bisa bangkit dan Berjaya kedepannya.



Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

Smt/Prodi : X/ Pengermbangan Masrakat Islam

Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Ayatno

Jabatan : Kepala Desa Kalikajar

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 03 November 2019

Mengetahui,

Peneliti



Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Smt/Prodi : X/ Pengembangan Masrakat Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Harsono
Jabatan : Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Peneliti

Narasumber

Harsono

Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Smt/Prodi : X/ Pengembangan Masrakat Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Daryono
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Peneliti

Narasumber

Daryono

Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Smt/Prodi : X/ Pengembangan Masrakat Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Thesa Adi P
Jabatan Kasi Kesejahteraan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 18 Januari 2020

Mengetahui,

Peneliti

Narasumber

IAIN PURWOKERTO

Thesa Adi P

Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Smt/Prodi : X/ Pengermbangan Masrakat Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Lingga Permana
Jabatan : Kepala Dusun I

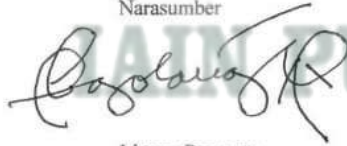
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 03 November 2019

Mengetahui,

Peneliti

Narasumber



Lingga Permana



Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Smt/Prodi : X/ Penganmbangan Masrakat Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Joko
Jabatan : Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 03 November 2019

Mengetahui,

Peneliti

Narasumber



Joko



Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Deny Chandra Andini
NIM : 1522104014
Smt/Prodi : X/ Pengembangan Masrakat Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Benar-benar melakukan wawancara terkait pengambilan data terkait dengan tugas akhir penelitian berjudul "Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Mensejahterakan Petani Duku", dengan:

Nama : Marsaid
Jabatan : Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 18 Januari 2020

Mengetahui,

Peneliti

Narasumber

 IAIN PURWOKERTO

Marsaid


Deny Chandra Andini

NIM : 1522104014

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto



Gambar 1

Hasil panen buah Duku Desa Kalikajar



Gambar 2

Plt Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi dalam acara Bazar Duku di Desa Kalikajar



Gambar 3

Pelatihan sambung pucuk



Gambar 4

Proses wawancara dengan Bapak Daryono selaku Ketua kelompok tani tunas harapan



Gambar 5

Proses wawancara dengan Bapak Harsono selaku Ketua Gapoktan



Gambar 6

Proses wawancara dengan Bapak Joko



Gambar 7

Proses Wawancara dengan Bapak Marsaid



Gambar 8

Proses Wawancara dengan Bapak Thesa



Gambar 9

Bentuk brongsongan buah duku yang menggunakan rimpipen

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN KALIGONDANG
DESA KALIKAJAR
RT 2 RW 4 Desa Kalikajar, Kaligondang, Purbalingga Kode Pos 53391

Purbalingga, 21 Januari 2020

Nomor : 15/2020
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Deny Chandra Andini
di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Camat Kaligondang Nomor 071/37/2020 tanggal 20 Januari 2020 perihal Pengantar Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami memberikan ijin kepada Sdr. Deny Chandra Andini untuk melakukan penelitian di Desa Kalikajar mengenai peran Kelompok Tani Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dukuh di Desa Kalikajar.

Dalam melakukan penelitian saudara dapat berhubungan langsung dengan Kelompok Tani Tunas Harapan dan apabila membutuhkan bantuan saudara dapat menghubungi kami.

Demikian surat ijin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 071/015/2020

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Memperhatikan : Surat Dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO Fakultas Dakwah Nomor : 075/In.17/FD.J.PM/PP.009/2020 Tanggal 16 Januari 2020

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga, memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **DENY CHANDRA ANDINI**
NIM : 1522104014
Alamat : Ledug RT01/06 Ledug Kembaran
Untuk : Melakukan Ijin Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : *PERAN KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DUKUH DI DESA KALIKAJAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA*
- b. Bidang Penelitian : Sosial
- c. Waktu Penelitian : 16 Januari 2020 s.d 30 Juni 2020
- d. Penanggung Jawab : -
- e. Status Penelitian : Baru
- f. Anggota Peneliti : -
- g. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO Fakultas Dakwah

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan sebagai obyek lokasi;
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- Setelah kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga;
- Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksana kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus dilakukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Bina Sospol



SLAMET TRIYANTO, S.Sos
Penata Tk. I
NIP. 196706251993111001

Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN KALIGONDANG
KANTOR KEPALA DESA KALIKAJAR
Jl. Raya Kalikajar No. - Telp: - Kode Pos : 53391

SURAT KETERANGAN
No. 045.2/271/DS/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kalikajar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DENY CHANDRA ANDINI
NIM : 1522104014
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Ledug, RT 001 RW 006 Kembaran Banyumas
Menerangkan : Bahwa orang tersebut telah menyelesaikan penelitian di Desa Kalikajar mengenai peran Kelompok Tani Tunas Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dukuh di Desa Kalikajar

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 4140/In.17/FD.J.PM/PP.009/#VALUE!

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : AGUS SRIYANTO
2. NIP : 19750907 199903 1 002
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Deny Chandra Andini
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 03 Januari 1997
3. Semester/Jurusan : 9 / Pengembangan Masyarakat Islam
4. NIM : 1522104014
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Peran Kelompok Tani Tunas Harapan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku Di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga**
dengan dosen pembimbing: **Dr. Nawawi M.Hum**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 31 Desember 2019
Ketua Jurusan,


AGUS SRIYANTO

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, jangan sampai hilang.



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 31 December 2019
No. Revisi :

Lampiran 9 : Blangko Keterangan Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 Website: www.iainpurwokerto.ac.id



BLANKO/ KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nisa Nuradha Anwar
 NIM : 19221010114
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 Dosen Pembimbing : Dr. Nawawi M. Hani
 Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Harapan Lirisik Meningkatkan Kesejahteraan Petani Muda Di Desa Kandang Pecanahan Kabupaten Banjarnegara

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Februari	03. Senin	Bimbingan revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Februari	19. Rabu	Bimbingan Bab 2-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Februari	27. Kamis	Revisi Bab 2-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	01 Mei	01, Jumat	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Mei	04, Senin	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Mei	06, Rabu	Bimbingan Bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Mei		Acc	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

* Diisi Pokok-pokok bimbingan

** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 16/5/2020

Pembimbing

[Signature]

NIP. *[Signature]*

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Deny Chandra Andini
2. NIM : 1522104014
3. Tempat. Tgl Lahir : Banyumas, 03 Januari 1997
4. Alamat Rumah : Ledug RT 01 RW O6 Kembaran
Banyumas
5. Nama Ayah : Ujang Pringgadini
6. Nama Ibu : Sumiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/ MI, tahun lulus : 2009
 - b. SMP/ MTS, tahun lulus : 2012
 - c. SMA/ MAN, tahun lulus : 2015
 - d. S1, tahun masuk : 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. –

3. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Purwokerto, Mei 2020

Deny Chandra Andini
1522104014